

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA
TAHUN 2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Abbid Zakky Muttaqiar
NIM. 16601241118

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA
TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Abid Zakky Muttaqi
NIM. 16601241118

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 15 April 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abid Zakky Muttaqi
NIM : 16601241118
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2020
Yang Menyatakan,



Abid Zakky Muttaqi
NIM. 16601241118

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA
TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Abid Zakky Muttaqiar
NIM. 16601241118

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Penguji		08-05-2020
Danang Pujo Broto, M.Or. Sekretaris Penguji		08-05-2020
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Penguji Utama		08-05-2020

Yogyakarta, Mei 2020
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).
2. Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk mengapai tujuan dan harapan itu (Aulia R)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

1. Kedua orang tua saya, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungan nya. Semoga Allah selalu melindungi beliau
2. Kedua kakak saya, yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungan nya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA
TAHUN 2020**

Oleh:

Abbid Zakky Muttaqiar
NIM. 16601241118

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru PJOK di SMP Negeri Zonasi Sleman Utara yang berjumlah 15 guru dari 11 sekolah, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 13,33% (2 guru), “cukup” sebesar 60,00% (9 guru), “tinggi” sebesar 26,67% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berada pada kategori cukup.

Kata kunci: pemahaman, guru PJOK, penilaian portofolio

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or., selaku Sekretaris dan Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah di SMP Negeri Zonasi Sleman Utara, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru di SMP Negeri Zonasi Sleman Utara yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 April 2020
Penulis,



Abid Zakky Muttaqiar
NIM. 16601241118

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pemahaman.....	8
2. Pengertian Guru PJOK	14
3. Hakikat Pembelajaran PJOK	17
4. Hakikat Penilaian	28
5. Hakikat Penilaian Portofolio.....	50
6. Profil SMP Negeri Zona Sleman Utara.....	75
B. Penelitian yang Relevan.....	75
C. Kerangka Berpikir	78
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian	81
C. Populasi dan Sampel Penelitian	81
D. Definisi Operasional Variabel	82
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	82
F. Validitas dan Reliabilitas	84
G. Teknik Analisis Data	87

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	89
1. Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	91
2. Faktor Tujuan Penilaian Portofolio	92
3. Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio	94
4. Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio.....	96
5. Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio.....	97
B. Pembahasan	99
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	106
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi.....	108
C. Saran	109
 DAFTAR PUSTAKA	110
 LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom	9
Gambar 2. Fungsi Penilaian Portofolio	56
Gambar 3. Tujuan Penilaian Portofolio	57
Gambar 4. Prinsip-Prinsip Penilaian Portofolio	58
Gambar 5. Karakteristik Penilaian Portofolio	61
Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir	80
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020	90
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	92
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Tujuan Penilaian Portofolio.....	93
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio...	95
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio ..	97
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori-Kategori dalam Dimensi Proses Kognitif	10
Tabel 2. Daftar SMP Zona Sleman Utara.....	75
Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian di SMP Negeri Zona Sleman Utara ..	82
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	83
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	85
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	86
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	87
Tabel 8. Norma Penilaian	88
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020.....	89
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Pengertian Penilaian Portofolio	91
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Tujuan Penilaian Portofolio	93
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio	94
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio ...	96
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS	118
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	119
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	120
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	121
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 6. Data Uji Coba	132
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas	133
Lampiran 8. Tabel r.....	135
Lampiran 9. Data Penelitian	136
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	137
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak elemen yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Natsir (2007:21-22) menyatakan bahwa bukan hanya faktor siswa saja, ternyata sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sebagai berikut untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta). Dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan diploma D2-Kependidikan ke atas. Selain itu,

dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3-Kependidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, baru 57,8% yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S2 ke atas (3,48% berpendidikan S3).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan memperbaharui kurikulum pendidikan di Indonesia. Tahun pelajaran baru 2013/2014 secara serentak Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Elemen-elemen yang mengalami perubahan meliputi (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, dan (4) standar penilaian (Alawiyah, 2014:10). Selain itu, kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada peran guru dalam pembelajaran. Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting.

Proses pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran oleh guru yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu

dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penggunaan pendekatan ilmiah, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik/ilmiah.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani tidak hanya mengarah kepada kemampuan dan keterampilan saja melainkan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bergerak siswa yang lebih bersifat apresiatif dan rekreatif. Kemajuan belajar, motivasi, dan proses belajar merupakan tiga komponen utama yang satu sama lain saling berinteraksi, saling mempengaruhi dengan kuat. Karena itu, data yang dikumpulkan harus meliputi berbagai aspek kemajuan belajarnya, misalnya perkembangan disiplin, keterampilan gerak, dan kesegaran jasmani.

Proses pembelajaran, seorang guru hendaknya selalu melakukan penilaian terhadap peserta didik secara periodik, sehingga memiliki gambaran yang jelas perihal perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Penilaian dapat dilakukan setiap saat yakni, pada awal pembelajaran, pada tengah pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi merupakan salah satu tugas guru yang akan menentukan arah proses pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, Winarno (2004: 4) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Proses pengambilan nilai harus dilakukan secara objektif, dan diusahakan unsur-unsur subjektif tidak

masuk sebagai pertimbangan dan penilaian. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa evaluasi meliputi kedua langkah di depan, yaitu mengukur dan menilai.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabilakeseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014:1).

Salah satu penilaian dalam pembelajaran yaitu penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Majid, 2014:209). Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu yang mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Proses penilaian portofolio menuntut terjadi interaksi multi arah, yaitu dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan antar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri Zona Sleman Utara pada tanggal 6-14 Januari 2020, tidak semua guru menerapkan penilaian portofolio

kepada siswa, misalnya penilaian tentang karya siswa, siswa mengumpulkan video melakukan teknik dalam olahraga belum pernah dilakukan. Guru yang sudah menerapkan penilaian portofolio bukan berarti tidak menemui kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kendala yang dialami yaitu tidak semua siswa memahami tugas yang telah diberikan dan sebagian siswa mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat waktu.

Masalah lain yang ditemui saat observasi yaitu: (1) guru hanya sebatas membuat instrumen penilaian saja, belum pernah dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan persebaran ranah pengetahuannya, (2) guru kurang memahami cara menganalisis instrumen penilaian, (3) guru kurang memahami kategori instrumen penilaian yang baik, (4) instrumen penilaian yang digunakan tahun ini sama dengan instrumen penilaian yang digunakan tahun lalu artinya instrumen tidak di evaluasi. Bertolak dari masalah inilah yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Utara yang belum memahami tentang portofolio seutuhnya, dan juga belum bisa melaksanakan perencanaan yang baik dalam merancang penilaian portofolio.

2. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, atau dominan pada aspek psikomotorik saja.
3. Penilaian portofolio yang dilakukan guru tidak melibatkan orang tua maupun peserta didik.
4. Guru hanya memberikan penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan melalui praktik motorik gerak dalam pembelajaran PJOK.
5. Belum diketahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis tentang pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
 - b. Bagi Guru PJOK, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman guru mengenai penilaian portofolio.
 - c. Bagi Fakultas, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/refrensi maupun sumber informasi mahasiswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Konsep Taksonomi Bloom

Taksonomi perilaku Bloom mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak” (Dimiyati & Mudjiono, 2006:26-32).

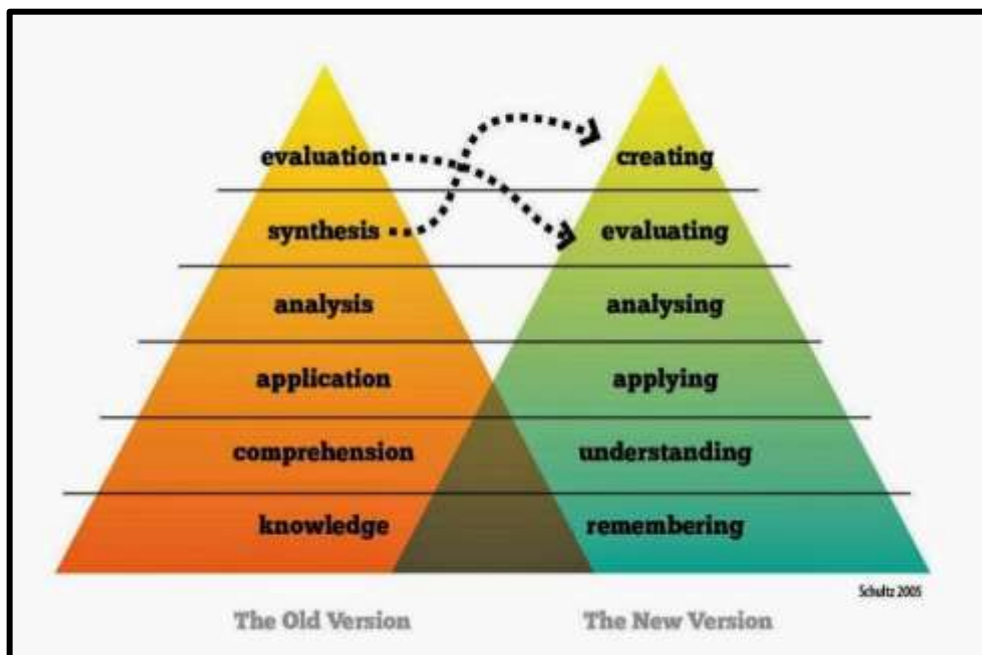
Benjamin. S. Bloom (dalam Efendi, 2018:3) membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi Bloom terdiri atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (*cognitive domain and affective domain*). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh Bloom menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018:4), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom diperlihatkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom
(Sumber: Effendi, 2018:4)

Anderson & Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012:30) menyatakan bahwa ranah Taksonomi Bloom sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori-Kategori dalam Dimensi Proses Kognitif

Tingkatan	Keterangan	Contoh Kata Operasional
Mengingat (knowledge)	Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang	Mengidentifikasi, Mengambil
Memahami (comprehensio)	Mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru	Mengklarifikasi, Memparafrasakan, Memrepresentasikan, Menerjemahkan, Mengilustrasikan, Memberi contoh, Mengategorikan, Mengelompokkan, Mengabstraksi, Menggeneralisasi, Menyarikan, Mengekstrapolasi, Menginterpolasi, Memprediksi, Mengkontraskan, Memetakan, Mencocokkan, Membuat model
Mengaplikasikan (aplication)	Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu	Melaksanakan Menggunakan
Menganalisis (analysis)	Memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih, Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan, Mendekonstruksi
Mengevaluasi (evaluation)	Mengordinasi, Mendeteksi Memonitor, Menguji, Menilai	Menjelaskan cara kerja suatu pola Memberikan alternatif solusi Merumuskan kesimpulan
Mencipta	Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisnil	Membuat hipotesis Mendesain mengkontruksi

(Sumber: Gunawan & Palupi, 2012:30)

b. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Widoyoko (2014:31), menyatakan bahwa “pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya”.

Purwanto (2013:44), menyatakan “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sudaryono (2012:44), menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman. Daryanto (2012:106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015:27) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015:24) menyatakan bahwa “secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya”.

Berdasarkan tingkatan memahami yang telah dijelaskan, seseorang akan dapat benar-benar memahami jika telah mampu menafsirkan atau menerjemahkan suatu ilmu atau informasi, memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas, mengklasifikasikan dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu, meringkas agar efektif dan mudah untuk menarik inferensi atau kesimpulan kemudian dapat membandingkan dengan ide yang lain yang mana selanjutnya dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman dapat tercapai karena adanya proses. Proses tersebut dapat menciptakan tingkatan-tingkatan dalam pemahaman suatu ilmu.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Djamarah (2010:36), berpendapat guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Undang-undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 menyatakan guru adalah “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005:24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005:42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Suryobroto (2004:8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d. Sebagai pembimbing
Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat

menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007:188). Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran berdasarkan Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam

pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010:61) bahwa pembelajaran adalah ”membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016:2). Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009:54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015:90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014:234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Siedentop, Bucher, dan Pangrazi (dalam Winarno, 2006:2), menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. Ditambahkan Bennet (dalam Winarno, 2006:2) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam

menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008:60). Paturusi (2012:4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008:63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk

menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009:32).

Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Physical Education concern is with motor skill and physical activity as expressions of personal agency; with physical or motor activity precisely insofar as it is amenable to conscious control in the service of the agent's purposes, decisions and so on, and thus modifiable through learning.* Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Raj (2011:95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa

Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals”.

Maksud kutipan di atas yaitu pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Wuest & Bucher (2009: 9) juga berpendapat bahwa

the expansion of physical education and sport programs are unique because they contribute to the all around person. The psychomotor objective focuses on the development of motor skills and physical fitness. Activities in these programs include an integration of cognitive abilities

for optimal learning. Through participation in physical activities, individuals learn to value and appreciate themselves and others, as well as the experiences.

Maksud kutipan di atas yaitu pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman.

Dalam jurnalnya, Ridgers, dkk (2007:339) menyatakan bahwa

Physical education (PE) aims to enhance self-esteem, develop sporting interests and to encourage a physically active life-style. However, little is known about how a fear of negative evaluation (FNE), the socially evaluative aspect of social anxiety, affects children's attitudes to PE”.

Maksud kutipan di atas yaitu pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik.

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008:63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Mu'ariffin (2009:97) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh (fisik, moral, intelektual, sosial, estetik, dan emosional), melalui media gerak insani-

gerak fisik yang berupa permainan dengan beragam bentuk dan pranata yang mengiringinya secara dinamis.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015:66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008:17). Lutan (2004:1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012:4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara

wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008:63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011:3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada

tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Banyak pemaknaan atau definisi tentang asesmen atau penilaian. Menurut Suwarna, dkk (Sridadi, 2014: 2) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan prestasi belajar. Penilaian adalah suatu proses penentuan nilai, penentuan kekuatan dari seseorang yang sifatnya menyeluruh, sehingga mutu dari sesuatu atau seseorang dapat diketahui.

Menurut Arifin (2009:2) penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan

berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan penilaian menurut Poerwanti (2010:22) adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Seringkali dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi hasil belajar diabaikan. Disebabkan guru terlalu memfokuskan apa yang akan diajarkan kepada siswanya akibatnya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan rapi tetapi alat-alat penilaian yang digunakan tidak lagi melihat sasaran yang akan dinilai

Menurut Azim & Khan (2012:314) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut Gaytan & McEwen (2007:118) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan cara penting untuk menanggapi akuntabilitas siswa. Pendidik harus menetapkan tujuan penilaian, kriteria yang diukur, dan hasil yang dimaksudkan sebelum metode penilaian yang berarti dapat dicapai. Tujuan utama penilaian adalah untuk memantau belajar siswa, meningkatkan kualitas akademik program, dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran

Penilaian adalah fitrah yang dibekali Tuhan dengan akal budi dan pikiran. Penilaian biasanya selalu terkait dengan pertimbangan bagi pengambilan keputusan (*judgement for decision making*) sebelum manusia melaksanakan suatu

kegiatan yang direncanakannya (Basuki & Hariyanto, 2015:1). Menurut Sudijono (2009: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (demikian juga pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan), penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan lebih tegas di dalam Rancangan Penilaian Hasil Belajar (Depdiknas, 2008) yang menyatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Di pihak lain ada yang mendefinisikan asesmen atau penilaian sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) individu siswa atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Sementara itu Popham (1995) (dalam Ismet & Haryanto, 2017: 6) memberikan definisi asesmen sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat dalam pendidikan. Sementara itu di Kanada memberikan makna asesmen sebagai

suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang secara akurat merefleksikan seberapa baik siswa dalam mencapai harapan kurikulum dalam suatu pembelajaran terkait dengan bahan ajar.

Beberapa faktor yang lazim dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan nilai seorang siswa menurut Miller (Ngatman, 2006:72) ada tiga, yaitu: (1) faktor afektif, terdiri atas: *sportsmanship*, *attendance*, *participation*, dan *showering*, (2) faktor kognitif, (3) faktor psikomotor, terdiri atas: *the activity*, *game performance*, dan *fitness*. Safrit (Ngatman, 2006:72) faktor-faktor yang dipakai sebagai dasar untuk memberikan penilaian kepada siswa adalah: (1) kehadiran, (2) usaha/*effort*, (3) pakaian yang digunakan dan penampilan, (4) sportivitas, dan (5) memberikan reportase/ulasan. Dari berbagai definisi tentang penilaian di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi penilaian yaitu suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Fungsi Penilaian

Tugas pendidik adalah mendesain materi dan situasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kusaeri & Suprananto (2012:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari

dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Secara umum fungsi penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2006):

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat keputusan terkait langkah yang akan diambil berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru dalam membimbing.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa serta sebagai alat untuk membantu guru dalam mengambil keputusan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau yang sedang berlangsung. Sehingga temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Digunakan sebagai alat kontrol guru dan semua yang terlibat dalam lingkup pendidikan mengenai gambaran dari proses dan hasil belajar siswa.

Asrul, dkk (2015:13-14) menjelaskan fungsi dari penilaian ada beberapa hal:

- 1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan melakukan penilaian guru mempunyai cara untuk menyeleksi siswa yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c. Untuk memilih siswa yang memiliki potensi menerma beasiswa.

d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Selain itu guru juga dapat memperkirakan kelemahan yang ada pada siswa serta solusi untuk mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi penempatan

Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pembelajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan, maka perlu adanya suatu penilaian. Sehingga siswa yang memiliki hasil penilaian yang sama akan berada dalam satu kelompok belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Jadi, dengan melihat hasil penilaian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Arifin (2009:5) menjelaskan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh adalah (a) secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan. (b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai

dengan kebutuhan. (c) Secara didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing. (d) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri.

Secara lebih rinci, Purwanto (2013:5-7) mengelompokkan fungsi penilaian dalam kegiatan evaluasi pendidikan dan pengajaran, yakni (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi. (3) untuk keperluan Bimbingan Konseling (BK). Hasil-hasil penilaian dalam kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya, seperti halnya: (a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa. (b) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial. (c) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa. (d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karir. (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian belajar siswa merupakan tanggung jawab profesional guru. Hasil kegiatan penilaian belajar siswa mempunyai pengaruh yang begitu penting bagi siswa dan orang tua. Prinsip-prinsip penilaian yang disampaikan Purwanto (2013:7), diantaranya adalah sebagai berikut: (a) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (b) penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, (c) penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar, (d) penilaian harus bersifat komparabel, (e) penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan yang *criterion-referenced*, (f) harus dibedakan antara penskoran (*skoring*) dan penilaian.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian menurut Kusaeri & Suprananto (2012:10) adalah: (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*part of, not a part from instruction*), (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*schoolwork-kind problems*), (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (pengetahuan, afektif, dan sensori-motorik).

Anderson (2003) (dalam Herman & Yustiana, 2014:19) menyebutkan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) prinsip penilaian belajar siswa yaitu :

- 1) Bermakna (*meaningfulness*)
- 2) Transparansi atau keterbukaan (*explicitness*)
- 3) Adil (*fairness*)

Adapun prinsip penilaian menurut Grounlund & Linn (dalam Subali, 2012:19) adalah :

- 1) Harus ada spesifikasi yang jelas apa yang mau dinilai : penempatan, formatif, ataukah sumatif.
- 2) Harus komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Butuh berbagai macam teknik/metode penilaian, baik tes maupun nontes.
- 4) Harus dapat memilih instrumen yang sesuai.
- 5) Harus jelas apa maksud dan tujuan diadakam penilaian, jadi akan jelas pula apa tindak lanjutnya.

Adapun prinsip-prinsip penilaian menurut Majid (2014:43) sebagai berikut:

- 1) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani maka akan lebih valid menggunakan penilaian unjuk kerja dibandingkan dengan penilaian dengan tes tertulis.
- 2) Reabilitas, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Artinya dengan alat ukur yang sama dan kondisi yang relatif sama pula maka akan didapatkan hasil yang cenderung sama.
- 3) Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang dalam setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan nampak gambaran kompetensi dari masing-masing siswa.
- 4) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensiswa dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Objektif, penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

- 6) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Prinsip penilaian menurut Subali (2014:20-22) untuk pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip tersebut mencakup:

- 1) Sahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrument yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana penjelasan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
- 2) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian guru menggunakan pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa atas item uraian dan tes praktik atau kinerja.
- 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, ras, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
- 4) Terpadu, yakni penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

- 5) Terbuka, yakni berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, guru akan memberi informasi mengenai prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi siswa melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.
- 7) Sistematis, yakni berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian guru akan menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Beracuan kriteria, yakni berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu instrument penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, yakni berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan

dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar objektif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai prinsip penilaian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang berkualitas harus mempunyai rencana pembelajaran yang baik sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan peserta didik tersebut mencapai kompetensi yang direncanakan atau belum.

d. Tujuan Penilaian

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi : tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta membantu menyediakan data untuk mengambil keputusan.

Kusaeri & Suprananto (2012:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) Penyimpulan (*summing-up*),

yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Chittenden (1997) yang telah diuraikan oleh Arifin (2009:15) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- 2) *Checking up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan apa saja kekurangan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian dilakukan agar guru mengetahui bagian materi mana yang sudah dikuasai dan bagian materi mana yang belum dikuasai oleh siswa.
- 3) *Finding out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diterapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Majid (2014:42) menyatakan bahwa tujuan penelitian secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan, baik selama mengikuti pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sebagai dasar guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- 3) Sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model penilaian mana yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.
- 5) Sebagai landasan untuk menentukan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Majid (2014:28) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Mendiskripsikan kecakapan belajar siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan mendiskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui posisi kemampuan satu siswa dengan siswa yang lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Emberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

e. Jenis-jenis Penilaian

Herman & Yustiana (2014:20) menyatakan kegiatan penilaian belajar siswa di kelas dapat diklasifikasikan, yaitu penilaian formatif (*formative assesment*), penilaian sumatif (*summative assesment*), penilaian (*placement assesment*), dan penilaian diagnosis (*diagnostic assesment*). Perbedaan tersebut akan mempengaruhi perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator belajar siswa, hingga pemilihan dan penggunaan teknik serta instrumen penilaian belajar siswa.

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif sering disebut penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), atau pengukuran untuk pembelajaran (*measurement for learning*), atau penilaian berkelanjutan (*ongoing assesment*). Penilaian formatif merupakan penilaian belajar siswa yang berlangsung saat siswa mengikuti proses kegiatan instruksional tertentu (Oosterhof dalam Herman & Yustiana, 2014:20). Menurut Ismet & Hariyanto (2014:160) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Penilaian formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar. Data dari penilaian nilai sumatif dapat digunakan dalam langkah formatif (Herman & Yustiana, 2014: 21). Penilaian formatif yang bersifat informal terjadi di dalam interaksi guru siswa dan seluruh konteks pembelajaran yang menunjukkan bukti hasil belajar siswa. Herman & Yustiana (2014:21) menyebutkan tiga konteks penilaian formatif yang bersifat informal yaitu :

- a) Konteks verbal (*verbal context*): kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.
- b) Konteks sosial (*social context*): guru mengobservasi interaksi antarsiswa dan perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, belajar kelompok, presentasi kelompok, dan lain-lain.
- c) Konteks kinerja (*performance context*): guru menilai perkembangan belajar siswa menggunakan penilaian kerja, portofolio, proyek (individu atau kelompok), dan lain-lain tempat siswa menampilkan penguasaan terhadap keterampilan tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah suatu penilaian yang dibuat untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menginformasikan kemajuan pengajaran dan kesenjangan dalam suatu pembelajaran dalam satu semester kegiatan pembelajaran.

2) Penilaian Sumatif

Ismet & Hariyanto (2014:161) menyatakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pendapat lain, menurut Herman & Yustiana (2014:21) menyatakan penilaian sumatif merupakan penilaian belajar setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu.

Penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk

menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Informasi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi siswa seperti pemberian label lulus, tidak lulus, atau sukses dan gagal. Hasil dari penilaian sumatif ini berfungsi untuk *grading, placement, promotion*, dan *accountability*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam membuat kesimpulan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada rentang waktu akhir keseluruhan pembelajaran.

3) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah salah satu dari karakteristik lain dari penerapan Kurikulum 2013. Penilaian autentik atau (*authentic assessment*) sering pula disebut sebagai penilaian yang nyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya, yaitu tidak parsial ataupun manipulatif (Kosasih, 2014:131). Dalam Kemendikbud (2014:47) disebutkan bahwa penilaian *authentic* merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran atau pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kankam, (2015:63) menuliskan dalam jurnal penelitiannya;

The primary purpose is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a

culturally diverse, democratic society in an interdependent world. An outcome-based approach requires that we test in authentic ways what is considered to be most important in terms of knowledge, skill, values, and attitudes. Thus, if critical thinking, problem solving, positive attitudes and values, analytical skills and civic competence are highly valued, and then students should be able to demonstrate mastery of these through worthwhile activities which meet the demands and expectations of the society.

Dalam jurnalnya, Crocker (2013:1) menyebutkan bahwa

by selecting this authentic assessment of her skills as a swimmer, the teacher has a sense not only that the student can swim, but also how well, and what skills still need to be developed. Short answer and multiple choice tests as examples of traditional assessments cannot offer that same depth of evaluation of her swimming skills and ability.

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014: 56). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:56) yang menyatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dia pelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Penilaian autentik dikembagkan karena penilaian yang selama ini digunakan masih mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Pendapat dari Jon Mueller (dalam Majid, 2014:57) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran tersebut yang nantinya dibutuhkan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

f. Ranah dalam Penelitian

1) Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam bentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif menurut Majid (2014:48) sebagai berikut:

- a) Menerima (*receiving*), diharapkan siswa peka terhadap fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- b) Menjawab (*responding*), siswa tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga secara sukarela mau bereaksi terhadap salah satu cara.
- c) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa mampu menilai suatu fenomena, rangsangan, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- d) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

2) Ranah Kognitif

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Majid, 2014:182). Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Majid, 2014:183).

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014:183). Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi guru untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

3) Ranah Psikomotor

a) Jenis Penilaian Psikomotor

1) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Majid, 2014:204). Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk-produk tertentu. Pengembangan produk menurut

Majid (2014:204) meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi : penilaian kualitas produk yang digunakan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain tahapan dalam pengembangan produk, menurut Majid (2014:205) ada 2 (dua) cara yang biasanya digunakan dalam melakukan penilaian produk, yaitu:

- 1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan secara keseluruhan dari produk.

Artinya, penilaian dengan cara ini biasanya digunakan untuk menilai produk yang sudah jadi. Dalam hal ini guru akan mencocokkan produk siswa dengan tingkat kemampuan yang ada pada skala penilaian.

- 2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap prses pengembngan.

Dalam hal ini, guru menilai produk siswa dari berbagai perspektif dengan menetapkan kriteria. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk setiap keterampilan diukur, dan ditentukan berapa kriteria yang harus dipenuhi.

- 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/kurun waktu tertentu Majid

(2014: 2016). Tugas tersebut juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan sesuatu secara jelas.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Majid, 2014:209). Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu yang mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran, sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema tertentu.

4) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Majid, 2014:200). Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan lompat jauh siswa, misalnya dilakukan pengamatan terkait teknik dasarnya mulai dari awalan,

tumpuan, posisi saat di udara, mendarat. Dengan demikian gambaran kemampuan siswa akan lebih utuh.

5. Hakikat Penilaian Portofolio

a. Pengertian Portofolio

Penilaian portofolio sebagai suatu penilaian model baru yang diterapkan di Indonesia sejak kurikulum 2004 tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini memang wajar dan logis karena selama ini sistem penilaian yang digunakan di madrasah cenderung hanya melihat hasil belajar peserta didik dan mengabaikan proses belajarnya, sehingga nilai akhir yang dilaporkan kepada orang tua dan pihak-pihak terkait hanya menyangkut domain kognitif. Sikap, minat, motivasi dan keterampilan proses lainnya nyaris tidak pernah disentuh. Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan penilaian yang telah dilakukan selama ini. Oleh sebab itu, penilaian portofolio harus dilakukan secara akurat dan objektif serta mendasarkan pada bukti-bukti otentik yang dimiliki oleh peserta didik (Arifin, 2013:227).

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “portfolio“ yang secara etimologi kata tersebut terbentuk dari dua kata, yaitu *port* yang berasal dari singkatan *report* yang berarti laporan dan *folio* yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio dapat diartikan sebagai laporan lengkap dari segala aktivitas yang dilakukan. Tierney, dkk., (1991:41), menyebutkan Portofolio sebagai berikut.

“Portfolios are systematic collections by both students and teachers. They can serve as the basis to examine effort, improvement, processes, and

achievements as well as to meet the accountability demands usually achieved by more formal testing procedures. Through reflection on systematic collections of student work, teachers and students can work together to illuminate students' strengths, needs, and progress."

Pernyataan di atas dapat diartikan Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru yang tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui uji coba, kemajuan, proses-proses dan pencapaian hasil yang baik sebagai tuntutan hasil yang sesungguhnya. Melalui kumpulan hasil pekerjaan peserta didik yang tersusun secara rapi ini, maka guru dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk mengetahui kelebihan, kebutuhan dan kemajuan peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, dipergunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata & Hatta, 2007:21).

Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup "segala pengalaman batiniah" yang terjadi pada diri peserta didik. Portofolio juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, baik di kelas, di halaman madrasah atau di luar madrasah. Dalam bidang bahasa, portofolio dapat merupakan suatu *adjective* yang sering

disandingkan dengan konsep lain, seperti : pembelajaran dan penilaian, karena itu timbul istilah *portfolio-based instruction* dan *portfolio-based assessment* (Arifin, 2013:230).

Jihad & Haris (2013:112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*)” (Dasim, 2002:1).

Wahyuni & Ibrahim (2012:70) menjelaskan bahwa “portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, tujuan, dan cita-cita mereka dalam berbagai aspek”. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik.

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seorang siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bentuk penilaian portofolio merupakan sistem pengumpulan hasil kerja siswa yang dianalisis untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Dalam portofolio ini guru pendidikan jasmani dapat memberikan komentar tentang kemajuan yang telah dicapai siswa.dalam

penilaian ini memberikan pengalaman kepada siswa pendidikan jasmani untuk dapat membuat alternatif dalam mengatasi topik atau objek yang dibahas serta membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya yang berkaitan dengan konsep gerak yang telah dipelajarinya dengan mempertimbangkan materi-materi yang telah dilaluinya (Guntur, 2014:21).

Istilah penilaian *performance based assessment* (penilaian berbasis kinerja) secara luas digunakan oleh pendidikan jasmani, berkali-kali disamaartikan dengan istilah penilaian alternatif dan penilaian otentik (Lund & Kirk, 2010: 19). Semua istilah penilaian berbasis kinerja tersebut merupakan upaya mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian yang lebih bermakna. Melalui cara ini fokus penilaian bergeser dari siswa” beraktivitas untuk mendapat nilai dengan tugas-tugas aktivitas teknik-teknik dari permainan secara terpisah-pisah” menjadi “ beraktivitas mendapat nilai dengan tugastugas permainan yang nyata“ menunjukkan pada pembelajaran yang berorientasi pada pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) dengan pembelajaran pendekatan kontekstual atau dalam pembelajaran pendekatan taktis dalam bermain diperlukan metode kontekstual, yaitu penilaian dalam bentuk perilaku siswa dalam menerapkan apa yang dipelajarinya secara nyata.

Lund & Kirk (2010:19) menyatakan bahwa karakteristik penilaian berbasis kinerja atau penilaian otentik, memerlukan tugas bermakna yang dirancang untuk mewakili kinerja, menekankan berpikir tingkat tinggi dan belajar lebih kompleks, mengartikulasikan kriteria di muka, sehingga siswa tahu bagaimana akan dievaluasi, mengharapkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja di depan

umum bila memungkinkan, dan melibatkan pemeriksaan proses maupun produk pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian portofolio adalah kumpulan karya-karya terpilih anak secara individu dalam satu periode tertentu. Istilah “karya terpilih” merupakan kata kunci dari portofolio. Maksudnya adalah bahwa yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan anak dari topik tertentu harus menggambarkan usaha terbaik anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui portofolio, guru dapat menganalisis perkembangan anak. Guru maupun anak dapat menilai perkembangan kemampuan anak dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar anak melalui karyanya.

b. Tujuan Portofolio

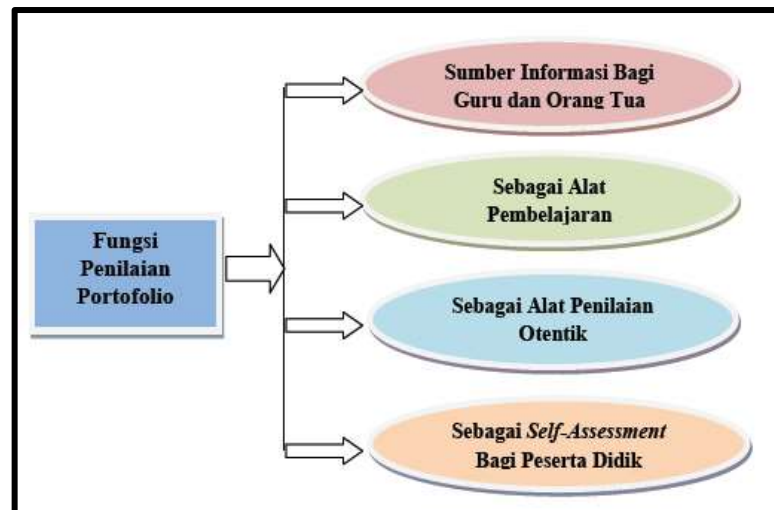
Hal yang paling utama dalam penilaian portofolio adalah tujuan (*purpose*) yang menunjukkan portofolio akan digunakan. Tanpa adanya tujuan, guru maupun peserta didik tidak akan terarah dan cenderung mengerjakan portofolio seadanya. Yus (2011:94) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berlatih dan memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar serta merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak, sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan. Tujuan pembelajaran portofolio secara khusus adalah

mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak.

Tujuan portofolio ditetapkan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian portofolio tersebut. Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya tes tertulis (*paper and pencil test*), *project*, *product*, dan catatan kemampuan (*records of performance*). Penilaian portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu “menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, meningkatkan efektifitas proses pengajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik, meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan” (Arifin, 2013:233).

Surapranata & Hatta (2007:102) menyebutkan bahwa “tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan *evidence* peserta didik dan bagaimana proses *evidence* tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Sujiono (2010:9) menyatakan bahwa “tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik,

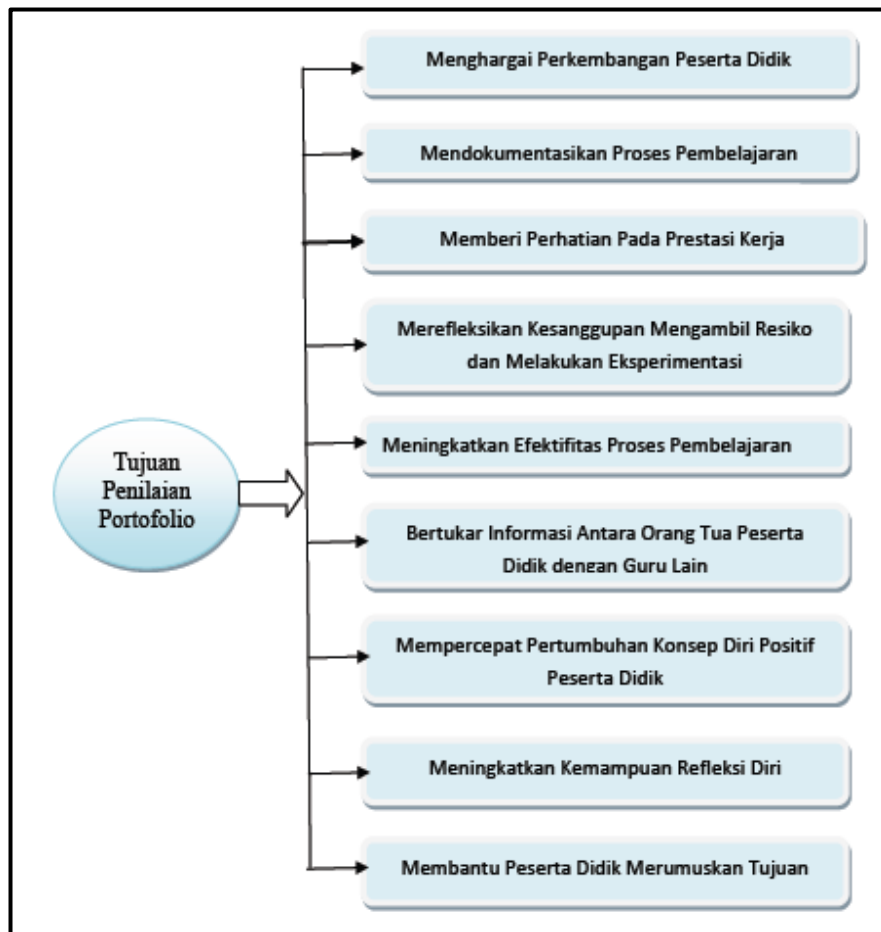
mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu”.



Gambar 2. Fungsi Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013:234)

Warsono & Hariyanto (2012:283) melihat berbagai tujuan penggunaan portofolio oleh guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) untuk merayakan pertumbuhan;
- 2) untuk mendokumentasikan pembelajaran;
- 3) untuk memberikan perhatian khusus (*highlight*) terhadap karya siswa yang terbaik;
- 4) untuk merefleksikan adanya pengambilan risiko dan eksperimen;
- 5) untuk memperbaiki pengajaran;
- 6) untuk bahan berbagi informasi dengan keluarga dan guru lainnya;
- 7) untuk membimbing siswa dan mengedepankan konsep diri yang positif;
- 8) untuk mendorong refleksi diri;
- 9) untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran.

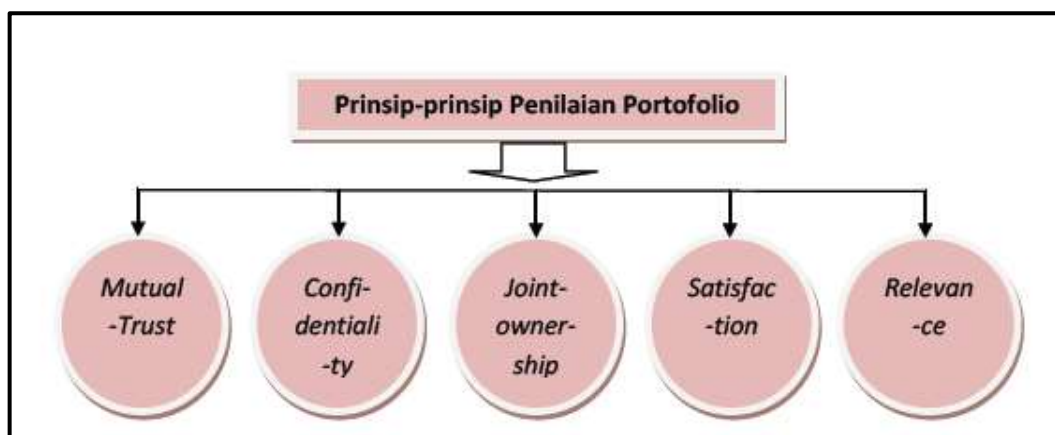


Gambar 3. Tujuan Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013:232)

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberi kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak. sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan, untuk mengetahui hasil belajar anak dan bagaimana proses pencapaian belajar anak, serta mendukung tujuan pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian Portofolio

Proses penilaian portofolio menuntut terjadi interaksi multi arah, yaitu dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan antar peserta didik. Direktorat PLP Ditjen Dikdasmen (Depdiknas, 2006:124) mengemukakan pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip “*mutual trust, confidentiality, joint ownership, satisfaction, and relevance*”.



Gambar 4. Prinsip-Prinsip Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013:235)

- 1) *Mutual trust* (saling mempercayai), artinya jangan ada saling mencurigai antara Anda dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil, sehingga dapat membangun suasana penilaian yang lebih kondusif. Anda juga hendaknya dapat menciptakan suasana penilaian yang kondusif, wajar dan alami, sehingga hasil penilaian yang diperoleh betul-betul menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
- 2) *Confidentiality* (kerahasiaan bersama), artinya Anda harus menjaga kerahasiaan semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada, baik perorangan maupun kelompok, tidak boleh diberikan atau diperlihatkan

kepada siapapun sebelum diadakan pameran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang mempunyai kelemahan tidak merasa dipermalukan. Menjaga kerahasiaan bersama ini juga mempunyai arti lain, yaitu memotivasi peserta didik untuk memperbaiki hasil pekerjaannya dan meningkatkan kepercayaan peserta didik kepada guru.

- 3) *Joint Ownership* (milik bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama antara guru dan peserta didik, karena itu Anda harus jaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya. Berikan kemudahan kepada peserta didik untuk melihat, menyimpan dan mengambil kembali portofolio mereka. Hal ini dimaksudkan juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan), artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator harus dapat memuaskan semua pihak, baik guru, orang tua maupun peserta didik, karena dokumen tersebut merupakan bukti karya terbaik peserta didik sebagai hasil pembinaan guru.
- 5) *Relevance* (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang diharapkan. Kesesuaian ini pada gilirannya berkaitan dengan prinsip kepuasan.

Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, Surapranata & Hatta (2007:79) menambahkan tiga prinsip, yaitu “penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil”. Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika pembelajarannyapun menggunakan pendekatan portofolio. Artinya, jika guru

dalam pembelajaran hanya menuntut peserta didik untuk menghafal pengetahuan atau fakta pada tingkat rendah, maka penilaian portofolio tidak akan bermakna. Penilaian portofolio akan efektif jika pembelajarannya menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang nyata dan menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada taraf yang lebih tinggi.

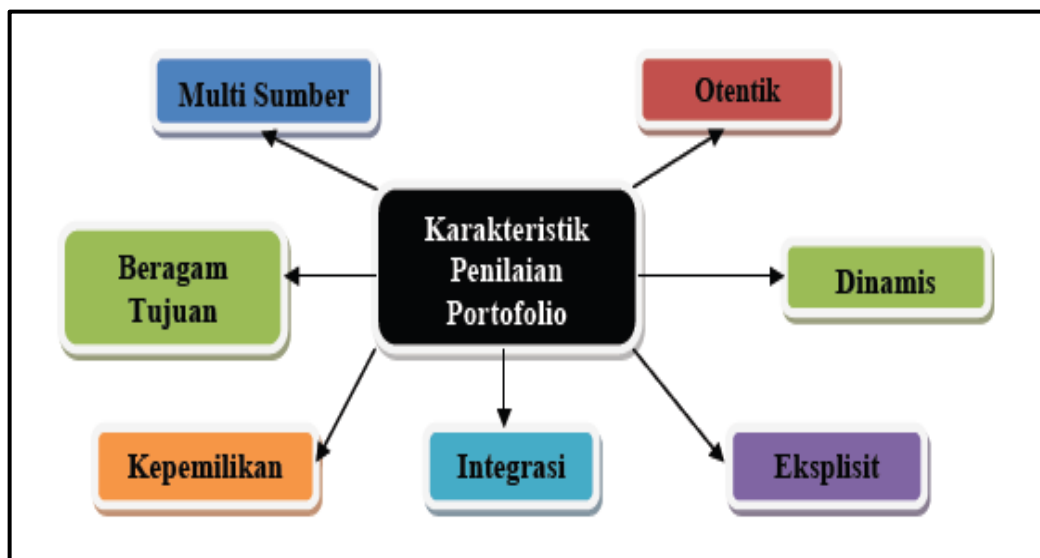
Prinsip penilaian portofolio yang lain adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi bersama-sama. Peserta didik dapat merefleksikan tentang proses berpikir mereka sendiri, kemampuan pemahaman mereka sendiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, penilaian portofolio juga harus diarahkan untuk menilai proses belajar peserta didik, seperti: catatan perilaku harian, sikap dan motivasi belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran, baik dalam kegiatan belajar kelompok maupun individual. Bukan hanya proses belajar, tetapi juga harus menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.

d. Karakteristik Penilaian Portofolio

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penilaian portofolio dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis portofolio (*portfolio-based instruction*). Kalau guru menggunakan model pembelajaran tradisional, tentu guru akan kesulitan melakukan penilaian portofolio, terutama dalam mengembangkan instrumen penilaiannya. Dengan demikian, Anda harus melaksanakan kegiatan pembelajaran portofolio yang tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Implikasinya adalah bahwa hasil pekerjaan peserta didik yang dinilai melalui penilaian portofolio adalah hasil pekerjaan peserta didik yang dilakukan

baik di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tuntutan kompetensi dasarnya, tidak hanya dalam dimensi proses tapi juga dimensi produk.

Di samping itu, melalui penilaian portofolio, peserta didik dapat memantau perkembangan kemampuannya secara mandiri, menunjukkan cara belajar yang berbeda antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya, menunjukkan kualitas hasil pekerjaannya, menunjukkan kelebihan yang mereka miliki, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan memotivasi dirinya untuk lebih giat melakukan kegiatan belajar, memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk melakukan dialog dengan guru dan orang tuanya secara intensif tentang kelebihan dan kekurangannya. Menurut Barton dan Collins dalam Surapranata & Hatta (2007:82) terdapat beberapa karakteristik esensial penilaian portofolio, yaitu ‘multi sumber, otentik, dinamis, eksplisit, integrasi, kepemilikan, dan beragam tujuan’.



Gambar 5. Karakteristik Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013: 235)

Multi sumber dimaksudkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio harus dilakukan dari berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan *evidence* lainnya, seperti gambar, lukisan, jurnal, audio, *video tape* dan sebagainya, baik secara tertulis maupun tindakan. *Evidence* yang dimaksud haruslah otentik dan berhubungan dengan program pembelajaran, kegiatan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Misalnya, jika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, tentunya guru menilai secara langsung setiap peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga dapat diketahui *tajwid* dan *makhroj*-nya, bukan dengan cara memberi tes tertulis tentang manfaat membaca al-Qur'an. Begitu juga, ketika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan sholat yang baik dan benar, tentunya guru harus melihat secara langsung bagaimana peserta didik menunjukkan atau mempraktikkan gerakan-gerakan sholat yang baik dan benar, bukan memberikan tes tertulis tentang cara-cara melaksanakan sholat yang baik dan benar.

Penilaian portofolio menuntut adanya pertumbuhan dan perkembangan dari setiap peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya setiap *evidence* dari waktu ke waktu harus dikumpulkan dan didokumentasikan. Seandainya *evidence* tersebut akan dipilih, maka pilihlah secara selektif. Penilaian portofolio juga harus jelas, baik jenis, teknik, prosedur maupun kompetensi yang akan diukur. Kejelasan yang dimaksud bukan hanya untuk guru tapi juga peserta didik. Dalam pelaksanaannya, antara kegiatan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata haruslah terintegrasi. Penilaian portofolio tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari,

sehingga peserta didik tidak jauh dari apa yang mereka alami. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengaitkan antara kemampuan yang diperolehnya dengan kenyataan sehari-hari.

Hal yang sangat penting dalam penilaian portofolio adalah adanya rasa memiliki bagi setiap peserta didik terhadap semua *evidence* yang dikumpulkan guru, sehingga peserta didik dapat menjaga dengan baik semua *evidence*. Pelaksanaan penilaian portofolio bukan hanya mengacu kepada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik tetapi juga tujuan-tujuan lain yang bermanfaat bagi program pembelajaran, seperti keefektifan program, perkembangan peserta didik, dan dapat dijadikan alat komunikasi peserta didik ke berbagai pihak yang berkepentingan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio

Menurut Arifin (2013:238-239) bahwa setiap konsep atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Kelebihan model penilaian portofolio antara lain :

- 1) Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.
- 2) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreatifitas peserta didik di kelas.
- 3) Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.

- 4) Meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- 6) Membantu guru mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran.
- 7) Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik.
- 8) Memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).
- 9) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel tetapi tetap mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.
- 10) Guru dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemajuan belajar.
- 11) Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.
- 12) Memungkinkan guru memberikan hadiah terhadap setiap usaha belajar peserta didik.

Adapun kekurangan penilaian portofolio antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
- 2) Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain.
- 3) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir, sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.

- 4) Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreatifitas peserta didik akan terbelenggu, sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
- 6) Penilaian portofolio masih relatif baru, sehingga banyak guru, orang tua dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
- 7) Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.
- 8) Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- 9) Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
- 10) Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.

f. Bagian-Bagian Portofolio

Surapranata & Hatta (2007:30) menyebutkan bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua.

1) Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar *evidence* atau dokumen yang ada di dalamnya.

2) Isi dokumen

Isi portofolio dinamakan sebagai *evidence* atau dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode tertentu

yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. *Evidence* menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Sumber data dari portofolio didapat dari orang tua dan guru.

3) Bendel dokumen

Semua dokumen peserta didik yang merupakan karya-karya terpilih peserta didik dimasukkan ke dalam bendel dokumen portofolio. Dokumentasi tersebut dimasukkan dalam satu map atau folder.

4) Batasan dokumen

Batasan dokumen digunakan agar kelompok dokumen mudah diorganisir. Pembatas dokumen yang digunakan misalnya kertas berwarna. Batasan tersebut akan sangat berguna untuk memisahkan antar kelompok dokumen sehingga mudah untuk mendapatkannya apabila memerlukan.

5) Catatan guru dan orang tua

Catatan guru maupun orang tua merupakan hal yang penting dalam dokumen karya-karya terpilih peserta didik yang dimasukkan dalam portofolio. Hal ini berguna untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik dalam portofolio, sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Catatan guru dan orang tua dapat dituliskan langsung pada dokumen yang ada atau dituliskan terpisah pada kertas kecil kemudian ditempelkan pada dokumen.

Sue Clark Wortham (dalam Yus, 2011: 37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu

pembuatan portofolio, isi dokumen dan review yang dibuat guru dan peserta didik.

1) Kulit depan

Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya).

2) Daftar isi dokumen portofolio

Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen.

3) Halaman identitas portofolio

Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya.

4) Isi dokumen

Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. Karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya.

e) Catatan penilai (*review*)

Isi *review* dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik

pada kegiatan selanjutnya. *Review* atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

Dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian portofolio antara lain: halaman kulit depan (sampul), daftar isi dokumen, halaman identitas, isi dokumen yang dilengkapi dengan waktu pembuatan portofolio, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru maupun orang tua.

g. Bahan-Bahan Portofolio

Surapranata & Hatta (2007:39), hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat mengikuti lomba matematika tingkat kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional;
- 2) Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu;
- 3) Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya Buku tugas, Buku PR, Buku kerja, *Clipping*, Foto atau gambar;
- 4) Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik;
- 5) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok;
- 6) Catatan terbaik hasil pekerjaan, menurut pendapat guru dan peserta didik;
- 7) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman atau orang tua;
- 8) Hasil rekapitulasi daftar kehadiran;
- 9) Hasil ulangan harian atau semester;
- 10) Persentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan; dan
- 11) Catatan pribadi;
- 12) Daftar kehadiran;
- 13) Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan;
- 14) Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala peserta didik melakukan kesalahan;
- 15) Audio visual;
- 16) Video;
- 17) Disket

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah menurut Burhanuddin & Fahmi (2003:98) antara lain :

- 1) Penghargaan tertulis yang relevan dengan mata pelajaran.
- 2) Hasil kerja biasa yang relevan dengan mata pelajaran.
- 3) Hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa.
- 4) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
- 5) Contoh hasil pekerjaan.
- 6) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan.
- 7) Kopi absen/ daftar kehadiran.
- 8) Hasil ujian/ tes.
- 9) Catatan-catatan negatif (misalnya: peringatan dsb.) tentang siswa.

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio menurut Mulyadi (2010:105) antara lain: hasil tes tertulis; hasil tes lisan; lembar kegiatan observasi yang telah terisi; laporan kegiatan; karya tulis; karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto; dan lembar *checklist*. Pendapat lain menurut Suyanto (2005:206), portofolio biasanya berisi paling tidak hal-hal berikut:

- 1) Contoh tulisan anak
- 2) Contoh gambar atau ekspresi seni anak
- 3) Contoh hasil karya anak
- 4) Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan portofolio yang sesuai digunakan adalah sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yaitu contoh tulisan anak, contoh gambar atau ekspresi anak.

h. Macam-Macam Portofolio

Wortham (2005:208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*.

- 1) Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.
- 2) Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.
- 3) Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- 4) *Archival Portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Sujiono (2010:9) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis portofolio dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang beraneka ragam. Jenis portofolio tersebut antara lain:

- 1) *Documentation Portfolio*
Jenis ini dikenal dengan istilah “*working portfolio*”. Pendekatan ini meliputi koleksi pekerjaan selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang telah diidentifikasi.
- 2) *Process Portfolio*
Pendekatan ini mendokumentasikan seluruh segi dari tahapan proses belajar. Portofolio ini memperlihatkan bagaimana peserta didik terlibat dalam pengetahuan atau keterampilan yang spesifik, dan kemajuan ke arah penguasaan dasar maupun lanjutan.
- 3) *Showcase Portfolio*
Jenis portofolio ini paling baik digunakan untuk evaluasi sumatif tentang penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar kurikulum inti. Portofolio ini meliputi pekerjaan terbaik peserta didik yang ditentukan baik oleh guru maupun peserta didik.

Surapranata & Hatta (2007:46), menyatakan bahwa secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*).

1) Tinjauan Proses

Portofolio proses (*process oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan perkembangan peserta didik yang dapat diamati dan

dinilai dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draf awal, bagaimana proses awal terjadi dan waktu sepanjang peserta didik dinilai. Hal yang dinilai mencakup kemampuan awal, proses, dan akhir suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi *evidence* peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari.

2) Tinjauan Hasil

Portofolio ditinjau dari hasil (*product oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan karya terbaik yang telah dilakukan peserta didik, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.. Portofolio ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai. Ada dua contoh portofolio hasil, yaitu portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) dan portofolio penampilan (*show portfolios*).

a) Portofolio dokumentasi

Portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) adalah bentuk yang digunakan untuk koleksi *evidence* peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian dalam portofolio dokumentasi, hanya *evidence* peserta didik yang terbaik yang diseleksi yang akan diajukan dalam penilaian.

b) Portofolio penampilan

Portofolio penampilan (*show portfolios*) adalah bentuk yang digunakan *evidence* terbaik yang dikerjakan oleh peserta didik ataupun kelompok peserta

didik. Portofolio bentuk ini dirancang untuk menunjukkan *evidence* peserta didik yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio penampilan sangat berguna untuk penilaian yang bergantung kepada seberapa tepat isi portofolio telah mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis portofolio antara lain portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), *archival portfolio*, portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*). Portofolio kerja (*Working Portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya anak yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik anak. Hasil terbaik ditentukan oleh anak maupun guru. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar anak. *Archival portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

i. Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Arifin (2009:212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun

format penilaian. Manoy (dalam Rasyid & Mansur, 2007:220) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam menerapkan portofolio yaitu:

- 1) Persiapan yang meliputi menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan penyusunan portofolio, memilih kategorikategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio, meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk penyekoran pekerjaan siswa.
- 2) Mengatur portofolio meliputi: susunan portofolio satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, siswa menyelesaikan tugas-tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut yang akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.
- 3) Pemberian nilai akhir portofolio. Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai yaitu nilai akhir portofolio. Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga selayaknya menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Trianto (2010:287-288) menyebutkan bahwa langkah dalam menerapkan portofolio terdiri dari 3 langkah yaitu:

- 1) Persiapan untuk menggunakan portofolio, dengan pedoman sebagai berikut:
 - a) Putuskan jenis portofolio apa yang akan digunakan. Apakah secara individu atau kelompok.
 - b) Identifikasi tujuan dari portofolio.
 - c) Pilihlah kategori-kategori pekerjaan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Mintalah siswa memilih hal-hal yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - e) Putuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai dan dievaluasi.
- 2) Mengatur portofolio selama pembelajaran. Portofolio diatur dengan cara berikut ini :
 - a) Proses portofolio. Guru menjelaskan kepada siswa kategori contoh pekerjaan siswa yang akan dimasukkan dalam portofolio.

- b) Rubrik. Guru mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai dan mengevaluasi pekerjaan siswa.
 - c) Tugas-tugas. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Penilaian diri. Siswa merefleksikan dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai. Portofolio harus lengkap, penilaian terhadap portofolio harus dibuat, dan diorganisasi dalam suatu representasi atau kerja kelompok. Penulis menyimpulkan tahapan penilaian portofolio adalah sebagai berikut :
- a) Menentukan jenis dan tujuan penyusunan portofolio.
 - b) Menentukan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - c) Menyusun portofolio menjadi suatu bentuk yang khas dilengkapi dengan identitas pemilik portofolio.
 - d) Melakukan penilaian dengan cara menuliskan perkembangan anak pada setiap hasil karya yang telah dibuat.

Sanjaya (2008:202) menjelaskan terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan *evidence* siswa dan proses *evidence* tersebut diperoleh. Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan berikutnya setelah menentukan tujuan. Isi portofolio harus menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Tahapan yang terakhir adalah menentukan kriteria dan format penilaian yang disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar pada setiap aspek pembelajaran yang dinilai. Kriteria penilaian ditentukan dalam 2 aspek pokok, yaitu kriteria proses belajar dan kriteria hasil belajar.

6. Profil SMP Negeri Zona Sleman Utara

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Kabupaten Sleman terbagi dalam 4 zona berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman nomor: 01 Tahun 2018, yaitu zona barat, timur, tengah, dan utara. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Zonasi Sleman Utara, selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar SMP Zona Sleman Utara

Kecamatan	No	Nama Sekolah
Turi	1	SMP Negeri 1 Turi
	2	SMP Negeri 2 Turi
	3	SMP Negeri 3 Turi
Paken	4	SMP Negeri 1 Pakem
	5	SMP Negeri 2 Pakem
	6	SMP Negeri 3 Pakem
	7	SMP Negeri 4 Pakem
Cangkringan	8	SMP Negeri 1 Cangkringan
	9	SMP Negeri 2 Cangkringan
Ngemplak	10	SMP Negeri 1 Ngemplak
	11	SMP Negeri 2 Ngemplak

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan

Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2019”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena pelaksanaan penilaian portofolio oleh guru PJOK di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA se-kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang berjumlah 20 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan benar-salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 5,00% (1 guru), “cukup” sebesar 65,00% (13 guru), “tinggi” sebesar 30,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rustanto (2016) yang berjudul “Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada teknik dasar; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada

keterampilan taktis; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio. Subjek penelitian adalah guru Penjas SMA Negeri 3 Pontianak. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar secara umum berada pada kategori Baik; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis secara umum berada pada kategori Baik; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio terkait dengan penampilan bermain siswa merupakan fokus sasaran keberhasilan Pembelajaran melalui pendekatan taktis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tomoliyus (2011) yang berjudul “Mengembangkan Penilaian Berbasis Kinerja dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan”. Diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penjasorkes di sekolah hendaknya dipahami tidak hanya sekedar penyesuaian substansi materi dan format kurikulum dengan tuntutan perkembangan, tetapi pergeseran paradigma dari pendekatan pendidikan jasmani yang berorientasi masukan ke pendekatan pendidikan jasmani yang berorientasi standar kompetensi. Dalam implikasi kurikulum ini diperlukan standar kompetensi kelulusan sebagai acuan. Ini berimplikasi pada perlunya dilakukan penilaian acuan kriteria yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran penjasorkes. Untuk melaksanakan penilaian

acuan kriteria menggunakan penilaian berbasis kinerja yang mempunyai fungsi untuk: (1) sebagai bahan umpan balik guru, (2) memantau ketuntasan belajar, (3) memantau kemajuan belajar siswa, dan (4) memberi motivasi siswa. Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kinerja harus berpijak pada prinsip-prinsip sebagai berikut: siswa mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan dan strategi dengan mengkreasikan jawaban, menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi (seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan keterampilan), merujuk pada situasi atau konteks dunia “nyata”, proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek pembelajaran dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor).

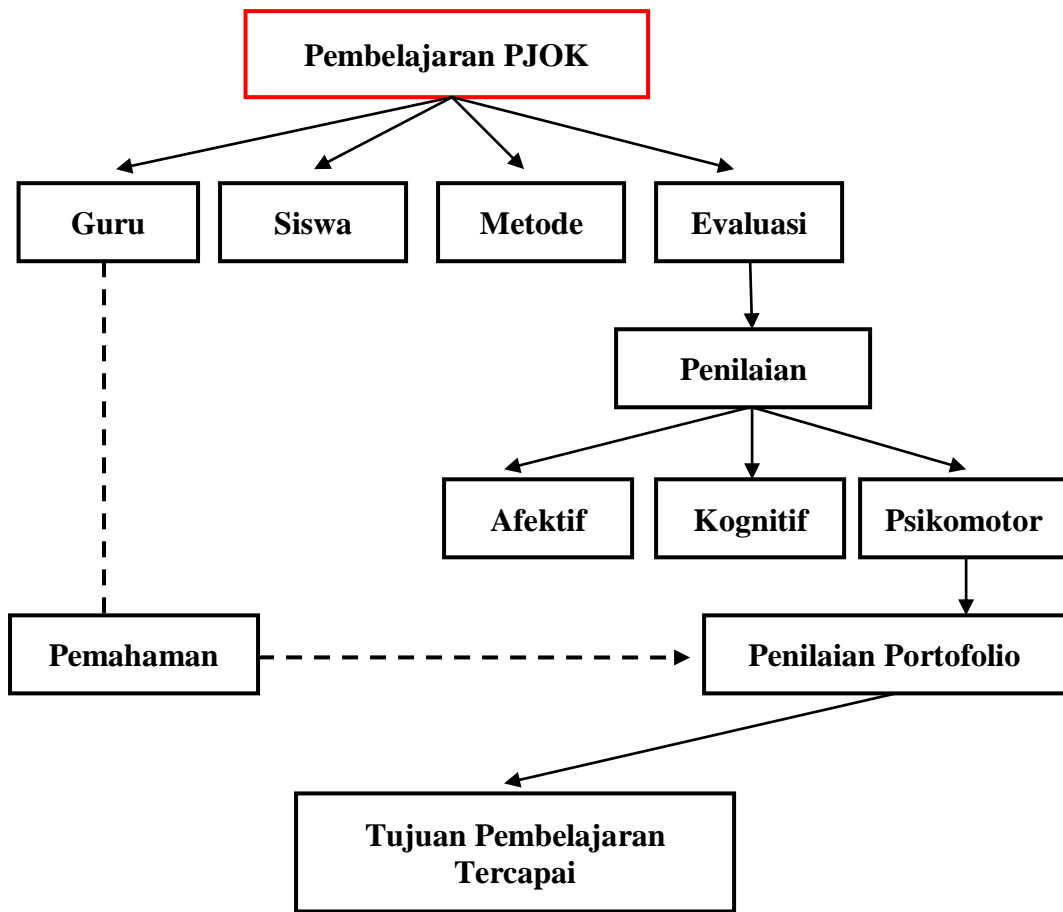
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidak mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Dalam kegiatan Pendidikan Jasmani ini, semuanya dipusatkan untuk memacu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya mengarah kepada kemampuan dan keterampilan saja melainkan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bergerak siswa yang lebih bersifat apresiatif dan rekreatif. Kemajuan belajar, motivasi, dan proses belajar merupakan tiga komponen utama yang satu sama lain saling berinteraksi, saling mempengaruhi dengan kuat. Karena itu, data yang dikumpulkan harus meliputi berbagai aspek kemajuan belajarnya, misalnya perkembangan disiplin, keterampilan gerak, dan kesegaran jasmani. Keberhasilan pembelajaran itu dapat pula dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Kenyataan yang terjadi tidak semua guru menerapkan penilaian portofolio kepada siswa, misalnya penilaian tentang karya siswa, siswa mengumpulkan video melakukan teknik dalam olahraga belum pernah dilakukan. Guru yang sudah menerapkan penilaian portofolio bukan berarti tidak menemui kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kendala yang dialami yaitu tidak semua siswa memahami tugas yang telah diberikan dan sebagian siswa mengumpulkan tugas tersebut tidak tepat waktu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020 yang diukur menggunakan tes. Adapun gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007:147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan benar-salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Zona Sleman Utara, yang terdiri atas 11 sekolah. Waktu penelitian dilakukan bulan Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015:64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Utara. Siyoto & Sodik (2015:64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Rincian SMP Negeri Zona Sleman Utara disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian di SMP Negeri Zona Sleman Utara

No	Nama Sekolah	Σ Guru
1	SMP Negeri 1 Turi	1
2	SMP Negeri 2 Turi	1
3	SMP Negeri 3 Turi	1
4	SMP Negeri 1 Pakem	2
5	SMP Negeri 2 Pakem	2
6	SMP Negeri 3 Pakem	1
7	SMP Negeri 4 Pakem	1
8	SMP Negeri 1 Cangkringan	1
9	SMP Negeri 2 Cangkringan	2
10	SMP Negeri 1 Ngemplak	2
11	SMP Negeri 2 Ngemplak	1
Jumlah		15

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020. Definisi operasionalnya adalah kemampuan guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Utara untuk memahami arti konsep terhadap penilaian portofolio dalam pembelajaran PJOK yang diukur menggunakan tes pengetahuan dengan tes pilihan benar-salah. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini diukur menggunakan soal dalam bentuk tes pilihan benar-salah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,

lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan benar-salah. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Mahmud (2011:185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Lutfhi (2020) yang telah divalidasikan kepada dosen ahli, yaitu Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Indikator	Item	
		+	-
Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020	Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15	5, 6, 9
	Pengetahuan tentang tujuan penilaian portofolio	16, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29	17, 18, 19, 20, 21, 26
	Pengetahuan tentang bagian-bagian penilaian portofolio	30, 31, 32, 33, 36, 37, 38	34, 35
	Pengetahuan tentang macam-macam penilaian portofolio	39, 40, 43, 44, 45	41, 42
	Pengetahuan tentang tahapan pelaksanaan penilaian portofolio	46, 47, 49, 50	48
Jumlah		50	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Utara.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di SMP Negeri Zona Sleman Utara yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden, selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2013:87), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan di SMP Negeri Zona Sleman Utara yang berjumlah 9 guru.

1. Uji Validitas

Arikunto (2013:91) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010: 98). Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = banyaknya subyek
 $\sum XY$ = skor hasil perkalian X dan Y
 $\sum X$ = jumlah X
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
 $\sum Y$ = jumlah Y
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

Hasil uji validitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 9;5%)	Keterangan	Butir	r hitung	r tabel (df 9;5%)	Keterangan
01	0,772	0,602	Valid	26	0,000	0,602	Tidak Valid
02	0,963	0,602	Valid	27	0,000	0,602	Tidak Valid
03	0,963	0,602	Valid	28	0,963	0,602	Valid
04	0,963	0,602	Valid	29	0,963	0,602	Valid
05	0,963	0,602	Valid	30	0,963	0,602	Valid
06	0,772	0,602	Valid	31	0,772	0,602	Valid
07	0,963	0,602	Valid	32	0,963	0,602	Valid
08	0,751	0,602	Valid	33	0,751	0,602	Valid
09	0,963	0,602	Valid	34	0,963	0,602	Valid
10	0,772	0,602	Valid	35	0,772	0,602	Valid
11	0,963	0,602	Valid	36	0,963	0,602	Valid
12	0,751	0,602	Valid	37	0,751	0,602	Valid
13	0,963	0,602	Valid	38	0,963	0,602	Valid
14	0,963	0,602	Valid	39	0,963	0,602	Valid
15	0,000	0,602	Tidak Valid	40	0,000	0,602	Tidak Valid
16	0,963	0,602	Valid	41	0,963	0,602	Valid
17	0,772	0,602	Valid	42	0,772	0,602	Valid
18	0,751	0,602	Valid	43	0,751	0,602	Valid
19	0,000	0,602	Tidak Valid	44	0,000	0,602	Tidak Valid
20	0,772	0,602	Valid	45	0,772	0,602	Valid
21	0,963	0,602	Valid	46	0,963	0,602	Valid
22	0,751	0,602	Valid	47	0,751	0,602	Valid
23	0,963	0,602	Valid	48	0,963	0,602	Valid
24	0,000	0,602	Tidak Valid	49	0,000	0,602	Tidak Valid
25	0,963	0,602	Valid	50	0,963	0,602	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 50 butir terdapat 8 butir gugur, yaitu butir nomor 15, 19, 24, 26, 27, 40, 44, dan 49. Hal tersebut

dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$, 0,602), sehingga 42 valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	
		+	-
Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020	Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14	5, 6, 9
	Pengetahuan tentang tujuan penilaian portofolio	15, 20, 21, 22, 23, 24	16, 17, 18, 19,
	Pengetahuan tentang bagian-bagian penilaian portofolio	25, 26, 27, 28, 31, 32, 33	29, 30
	Pengetahuan tentang macam-macam penilaian portofolio	34, 37, 38	35, 36
	Pengetahuan tentang tahapan pelaksanaan penilaian portofolio	39, 40, 42	41
Jumlah		42	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013:47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Rumus *Alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 - K = banyaknya butiran pertanyaan.
 - $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel butir
 - σ_1^2 = jumlah variabel total
- (Sumber: Arikunto, 2013: 47)

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,992	42

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009:40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
 - F = Frekuensi
 - N = Jumlah Responden
- (Sudijono, 2009:40)

Sugiyono (2007:112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N: \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

- N : Nilai
- X : Butir benar
- Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan Sugiyono (dalam Meikahani & Kriswanto, 2015:19) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: dalam Meikahani & Kriswanto, 2015:19)

Norma penilaian pada tabel 8 di atas digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020, yaitu dengan kategori “sangat tinggi”, “tinggi”, “cukup”, “rendah”, dan “sangat rendah”

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu pengertian penilaian portofolio, tujuan penilaian portofolio, bagian-bagian penilaian portofolio, macam-macam penilaian portofolio, tahapan pelaksanaan penilaian portofolio.

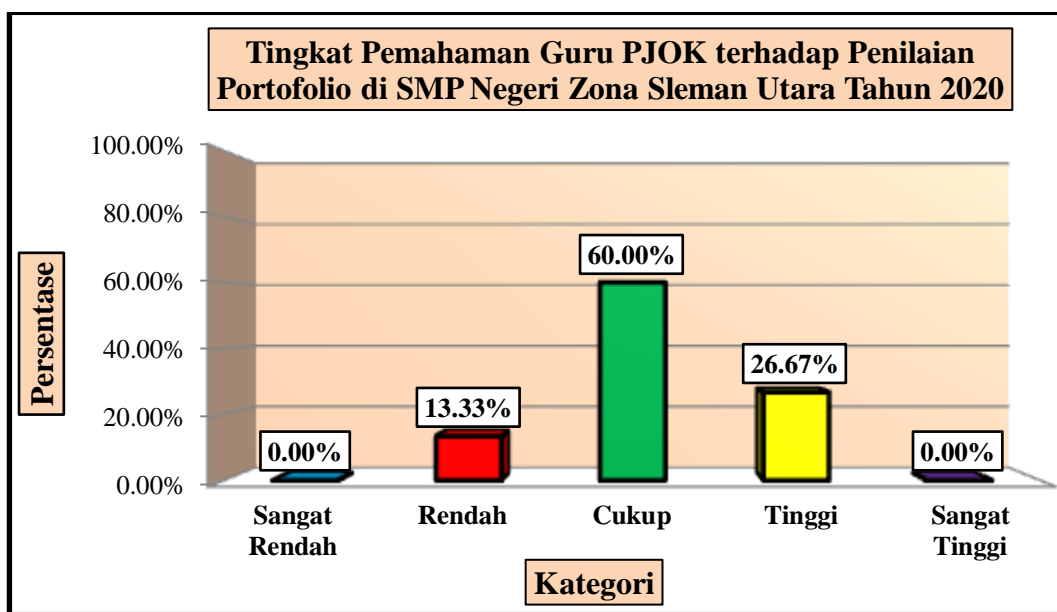
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 didapat skor terendah (*minimum*) 38,10, skor tertinggi (*maksimum*) 78,57, rerata (*mean*) 54,13, nilai tengah (*median*) 54,76, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,86, *standar deviasi* (SD) 38,10.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	4	26.67%
3	41 - 60	Cukup	9	60.00%
4	21 - 40	Rendah	2	13.33%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara Tahun 2020

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 13,33% (2 guru), “cukup” sebesar 60,00% (9 guru), “tinggi” sebesar 26,67% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 54,13, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

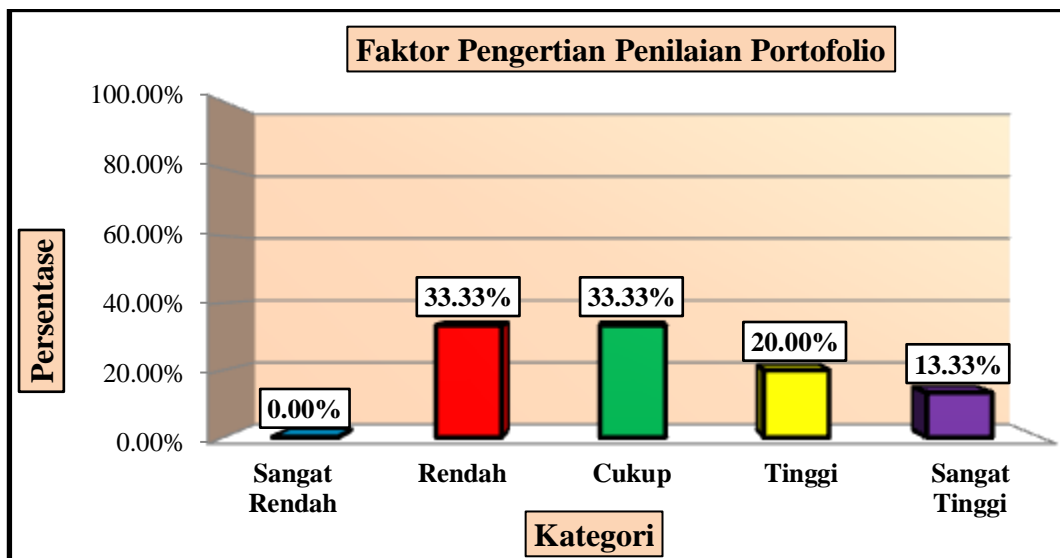
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 21,43, skor tertinggi (*maksimum*) 85,71, rerata (*mean*) 52,86, nilai tengah (*median*) 57,14, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,14, *standar deviasi* (SD) 20,52.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	2	13.33%
2	61 - 80	Tinggi	3	20.00%
3	41 - 60	Cukup	5	33.33%
4	21 - 40	Rendah	5	33.33%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pengertian Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 33,33% (5 guru), “cukup” sebesar 33,33% (5 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 13,33% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 52,86, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 30,00, skor tertinggi (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 56,67, nilai

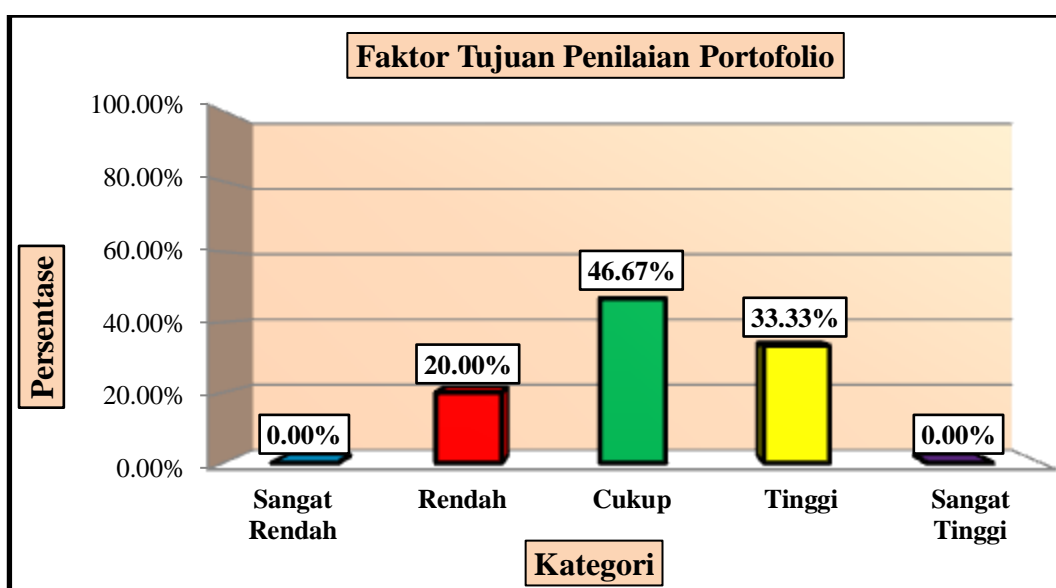
tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 15,89.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	5	33.33%
3	41 - 60	Cukup	7	46.67%
4	21 - 40	Rendah	3	20.00%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Faktor Tujuan Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 20,00% (3 guru), “cukup” sebesar 46,67% (7 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,67, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Bagian-bagian Penilaian Portofolio

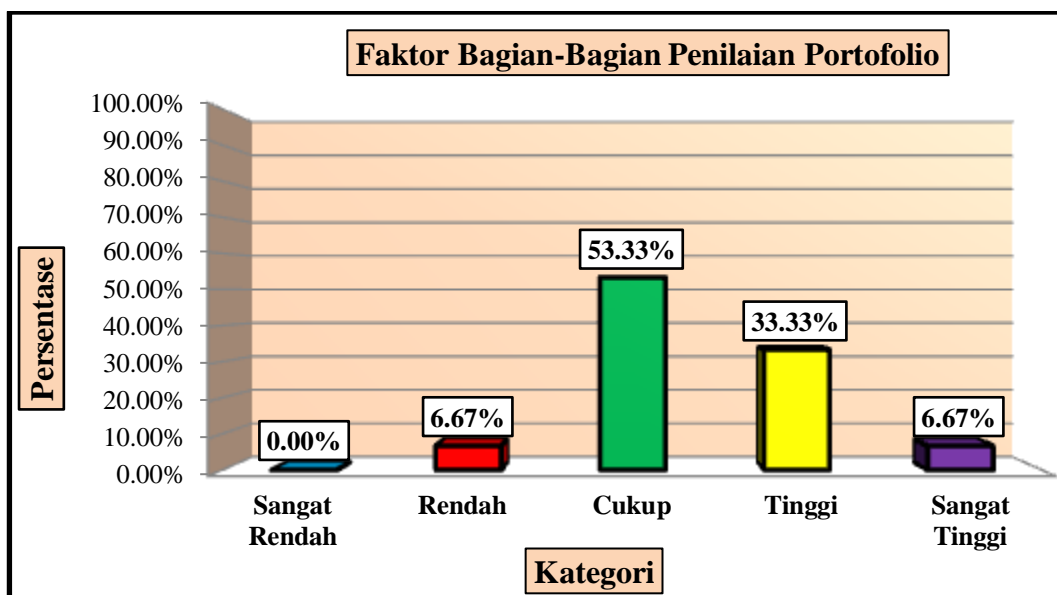
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 37,50, skor tertinggi (*maksimum*) 87,50, rerata (*mean*) 56,67, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 12,38.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	6.67%
2	61 - 80	Tinggi	5	33.33%
3	41 - 60	Cukup	8	53.33%
4	21 - 40	Rendah	1	6.67%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Faktor Bagian-Bagian Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 6,67% (1 guru), “cukup” sebesar 53,33% (8 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 56,67, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Macam-macam Penilaian Portofolio

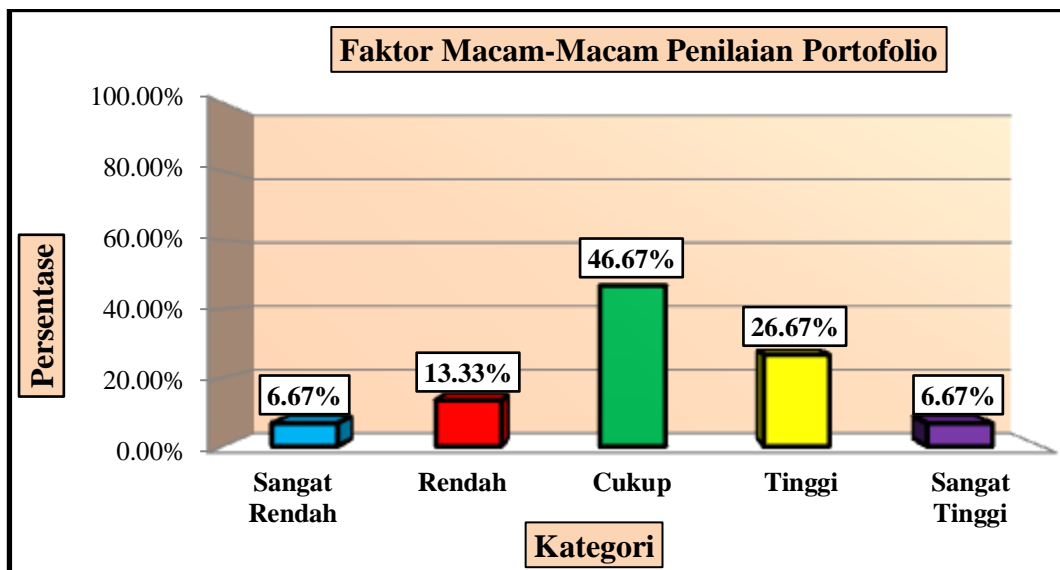
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 16,67, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 53,33, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 19,11.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	6.67%
2	61 - 80	Tinggi	4	26.67%
3	41 - 60	Cukup	7	46.67%
4	21 - 40	Rendah	2	13.33%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	6.67%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Faktor Macam-Macam Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (1 guru), “rendah” sebesar 13,33% (2 guru), “cukup” sebesar 46,67% (2 guru), “tinggi” sebesar 26,67% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,67% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 53,33, tingkat pemahaman guru PJOK berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

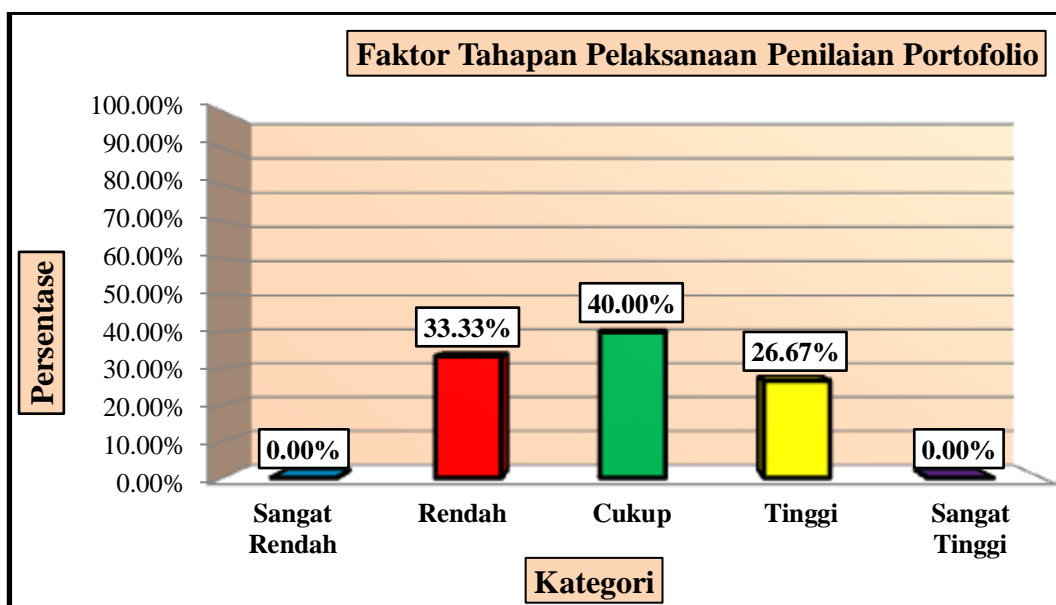
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio didapat skor terendah (*minimum*) 25,00, skor tertinggi (*maksimum*) 75,00, rerata (*mean*) 48,33, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, standar deviasi (SD) 19,97.

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	61 - 80	Tinggi	4	26.67%
3	41 - 60	Cukup	6	40.00%
4	21 - 40	Rendah	5	33.33%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Faktor Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 33,33% (5 guru), “cukup” sebesar 40,00% (6 guru), “tinggi” sebesar 26,67% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,33, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 42 butir, dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu pengertian penilaian portofolio, tujuan penilaian portofolio, bagian-bagian penilaian portofolio, macam-macam penilaian portofolio, tahapan pelaksanaan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi yaitu pada mempunyai pengetahuan yang “cukup” sebanyak 9 guru atau sebesar 60,00%, selanjutnya pada pengetahuan yang “tinggi” sebesar 26,67% atau 4 guru.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio masih belum baik. Purwanto (2013:44), menyatakan “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang

diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi didapatkan hasil: (1) guru hanya sebatas membuat instrumen penilaian saja, belum pernah dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan persebaran ranah pengetahuannya, (2) guru kurang memahami cara menganalisis instrumen penilaian, (3) guru kurang memahami kategori instrumen penilaian yang baik, (4) instrumen penilaian yang digunakan tahun ini sama dengan instrumen penilaian yang digunakan tahun lalu artinya instrumen tidak dievaluasi.

Pemahaman yang kurang oleh guru, maka pelaksanaan penilaian hasil belajar tidak berjalan baik, seperti yang diungkapkan Nurhasan, (2001:9) bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Kemampuan melaksanakan suatu asesmen hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun

apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014:1). Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Pengertian Penilaian Portofolio

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor pengertian penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Penilaian portofolio sebagai suatu penilaian model baru yang diterapkan di Indonesia sejak kurikulum 2004 tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini memang wajar dan logis karena selama ini sistem penilaian yang digunakan di madrasah cenderung hanya melihat hasil belajar peserta didik dan mengabaikan proses belajarnya, sehingga nilai akhir yang dilaporkan kepada orang tua dan pihak-pihak terkait hanya menyangkut domain kognitif. Sikap, minat, motivasi dan keterampilan proses lainnya nyaris tidak pernah disentuh. Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan penilaian yang telah dilakukan selama ini. Oleh sebab itu, penilaian portofolio harus dilakukan secara akurat dan objektif serta mendasarkan pada bukti-bukti otentik yang dimiliki oleh peserta didik (Arifin, 2013:227).

2. Pengetahuan tentang Tujuan Penilaian Portofolio

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tujuan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Tujuan portofolio ditetapkan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian portofolio tersebut. Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya tes tertulis (*paper and pencil test*), *project*, *product*, dan catatan kemampuan (*records of performance*). Penilaian portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu “menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, meningkatkan efektifitas proses pengajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik, meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan” (Arifin, 2013:233).

3. Pengetahuan tentang Bagian-Bagian Penilaian Portofolio

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor bagian-bagian penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Sue Clark Wortham (dalam Yus, 2011:37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan *review* yang dibuat guru dan peserta didik. Kulit depan merupakan halaman depan

yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya). Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen. Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya. Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. Karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya. Isi *review* dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. *Review* atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

4. Pengetahuan tentang Macam-Macam Penilaian Portofolio

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor macam-macam penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Wortham (2005:208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*.

- a. Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.
- b. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.
- c. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- d. *Archival Portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Penilaian portofolio berbeda dengan jenis penilaian yang lain. Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja.

5. Pengetahuan tentang Macam-Macam Penilaian Portofolio

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berdasarkan faktor tahapan pelaksanaan penilaian portofolio dalam kategori “cukup”. Arifin (2009:212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian.

Pembelajaran PJOK dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada pada siswa

secara maksimal. Namun pembelajaran pendidikan jasmani tidak semata-mata hanya sekedar proses transfer ilmu antara guru dengan siswa. Melainkan, mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang dia pelajari ketika pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari ketiga aspek tersebut. Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses belajar-mengajar. Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu (Arifin, 2009:198).

Salah satu keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi, peserta didik akan mampu melakukan penilaian diri, ketrampilan menemukan kelebihan dan kekurangan sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang bermakna yang menunjukkan usaha-usaha, kemajuan dan pencapaian siswa pada satu bidang atau lebih. Dimana kumpulan tersebut harus memuat partisipasi siswa dalam memilih bahan, kriteria pemilihan, kriteria untuk menentukan nilai dan bukti-bukti dari refleksi diri siswa. Sujiono (2010:8) pengukuran hasil belajar melalui portofolio

yang terkait dengan pengukuran hasil belajar melalui pengalaman harus dapat memenuhi kompetensi dan standar tertentu, dimana kompetensi menggambarkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tujuan, tetapi standar lebih ditekankan pada kualifikasi seseorang dalam pekerjaan tersebut yang terkait dengan unjuk perbuatan, dengan memperlihatkan suatu tingkat ketrampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran serta dapat merefleksikan perubahan oleh peserta didik, guru dan orang tua.

Hal ini terlihat dalam penelitian Jantimala (2007) terlihat bahwa; (1). Pembelajaran dengan menggunakan portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dengan pencapaian rata-rata gain kelas eksperimen adalah 68%, (2). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan portofolio ditemui beberapa kendala dari siswa, guru dan orang tua siswa, namun juga diperoleh bahwa (3). Pada pelaksanaan penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan portofolio mendapat tanggapan positif dari siswa, guru dan orang tua siswa.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian soal tes diperoleh adanya sifat responden sendiri

seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 13,33% (2 guru), “cukup” sebesar 60,00% (9 guru), “tinggi” sebesar 26,67% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pemahamannya tentang penilaian portofolio di SMP Negeri Zona Sleman Utara tahun 2020 agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Alawiyah, F. (2014). Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, VI (15): 10.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran : cetakan ke-2 (edisi revisi)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, Ananda, R, Rosnita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Azim, S. & Khan, M. (2012). Authentic assessment: an instructional tool to enhance students learning. *The American Journal of Distance Education*. ISSN, 2 (3): 314.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basuki, I & Hariyanto. (2015). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhanuddin, T & Fahmi. (2003). *Standar penilaian di kelas*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Crocker, A.W. (2013). *Authentic assessment: evaluating "real-life" applications of knowledge in higher education*. Western University: Reflections the Teaching Support Centre.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dasim, B. (2002). *Model pembelajaran dan penilaian portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan penyusunan soal*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 2 Nomor 1.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gaytan, J & McEwen, B. (2007). Effective online instructional and assessment strategies. *The American Journal of Distance Education*, 21 (3): 118.
- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Guntur. (2014). Penilaian berbasis kinerja (performance-based assessment) pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Herman Y & Yustiana W.H. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

- Ismet, B & Hariyanto. (2014). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lund J. L & Kirk, M. F. (2010). *Performance- based assessment for middle and high school physical education*. USA. Human Kinetics.
- Jantimala. (2007). *Pembelajaran konsep sistem koordinasi dengan memanfaatkan portofolio siswa*. Tesis, tidak Diterbitkan. Bandung: UPI Bandung.
- Jihad, A & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kankam, B (2015). Teachers' perception of authentic assessment techniques practice in social studies lessons in senior high schools in Ghana. *International Journal of Educational Research and Information Science*. Vol 2 (3).
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kemenristekdikti. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Luthfi, B.E. (2019). *Tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA se-Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2019*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meikahani, R & Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.

- Mulyadi. (2010). *Evaluasi pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'arifin. (2009). *Dasar-dasar pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: UM Press.
- Natsir, N. F. (2007). Peningkatan kualitas guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Journal Educationist*, 1 (1): 2—22.
- Ngatman. (2006). Pendekatan acuan penilaian dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, Nomor 3.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani; prinsip-prinsip dan penerapannya*. Depdiknas; Ditjend Dikdasmen.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Poerwanti, E. (2010). *Evaluasi pembelajaran, modul akta mengajar*. Malang: UMM Press.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK*. Vol. 6 No.1.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.
- Rasyid, H & Mansur (2007). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.
- Ridgers, N. D., Fazey, D.M.A & Fairclough, S.J. (2007). Perceptions of athletic competence and fear of negative evaluation during physical education. *British Journal of Education Phychology*, 77: 339-349.
- Rustanto, R. (2016). Kinerja mengajar guru penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio sebagai upaya peningkatan prestasi belajar sepak bola siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Setyowati, O.L. (2015). *Pemahaman atlet polo air DIY terhadap peraturan permainan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sridadi. (2014). Penyusunan norma penilaian tes koordinasi mata, tangan dan kaki. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Subali, B. (2014). *Evaluasi pembelajaran (proses dan produk)*. Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.

- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2010). *Mengajar dengan portofolio*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Surapranata, S & Hatta, M. (2007). *Penilaian portofolio implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tierny, R, Carter, M, & Desai, L.E. (1991). *Portofolio assessment in the reading-writing classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- Tomoliyus. (2011). Mengembangkan penilaian berbasis kinerja dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (kts)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.

- Wahyuni, S & Ibrahim, S. (2012). *Asesmen pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran aktif (teori dan asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, M.E. (2004). *Evaluasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Center Human Capacity Development.
- _____. (2006). *Dimensi pembelajaran pendidikan dan olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Wortham, S.C. (2005). *Assessment in early childhood education*. New Jersey: Pearson Education.
- Wuest, A.D. & Bucher, A.C. (2009). *Foundation of physical education. Exercise Science, And Sport* (16rd ed.). New York: McGraw.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Yus, A. (2011). *Penilaian portofolio untuk sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 306/POR/XI/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

22 November 2019

Yth. Dr. Guntur, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : ABID ZAKKY MUTTAQI
NIM : 16601241118
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA TAHUN 2019

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.



Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,




Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 53/UN34.16/LT/2020	28 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth . Kepala SMP Negeri se-Kota YOGYAKARTA	
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Abid Zakky Muttaqi A.R
NIM	: 16601241118
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN
Waktu Uji Instrumen	: 3 - 29 Februari 2020
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Tembusan :	Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP. 19720310 199903 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 124/UN34.16/PP.01/2020	14 Februari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Kepala SMP Negeri di Kabupaten Sleman.	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Abid Zakky Muttaqi A.R
NIM	: 16601241118
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA TAHUN 2019
Waktu Penelitian	: 17 Februari - 31 Maret 2020
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP-19720310 199903 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PAKEM
Jl. Kallurang Km. 17 Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Telp (0274) 895487
Website : smpn4pakem.sch.id / email : smpn4 - pakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 159

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Pakem, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ponidi, S.Pd
NIP : 19721101 199702 1 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : ABID ZAKKY MUTTAQI A.R
NIM : 16601241118
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi – S1
Instansi Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melaksanakan kegiatan Kerja Praktek/Penelitian dengan judul :
TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO
Waktu Penelitian : tanggal 17 Februari – 31 Maret 2020 di SMP Negeri 4 Pakem
Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem 4 Maret 2020
Kepala Sekolah


Ponidi, S.Pd
19721101 199702 1 002

Lanjutan Lampiran 4.

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8
Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir No. 2 Kode Pos 55223 Telepon 516013, 541483
Http://www.smpn8jogja.sch.id; Email:humas.smpn8jogja@gmail.com
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@iogjakota.go.id
WEBSITE : www.smpn8jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :070/122



Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri8 Yogyakarta menerangkan bahwa:


Nama : Abid Zakky Muttaqi A.R
NIM : 16601241118
Prodi : Pend.Jasmani Kesehatan dan Rekreasi-SI
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : UNY

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian, di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Judul Tugas Akhir : " UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN "
Waktu Penelitian : 3 s/d 29 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini sampaikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2020
Kepala Sekolah


RIZKA WILANDANINGSIH,S Pd.,M.Pd.
NIP. 196907201995122003

**SEGORO AMARTO**
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

Lanjutan Lampiran 4.

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 12</p> <p style="text-align: center;">Jl. Tentara Pelajar No. 9 Yogyakarta Kode Pos 55231 Telp. (0274) 563012 Fax. (0274) 563012 HOTLINE SMS : 081578702582 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id EMAIL : smp12yk@yahoo.com WEBSITE : smpn12jogja.sch.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor : 423/074</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta :</p>	
Nama	: ABDURRAHMAN, M.Pd.Si.
NIP	: 19720921 199802 1 001.
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV a.
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 12 Yogyakarta.
<p>Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :</p>	
Nama	: ABID ZAKKY MUTTAQL
NIM	: 16601241118.
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan.
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta.
<p>Telah melakukan kegiatan penelitian pada waktu Februari 2020 di SMP Negeri 12 Yogyakarta guna menyusun Skripsi dengan judul :</p>	
<p>" UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN "</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Yogyakarta, 6 Februari 2020 Kepala Sekolah</p>  <p>ABDURRAHMAN, M.Pd.Si. NIP. 19720921 199802 1 001.</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yang bersangkutan2. Arsip	

Lanjutan Lampiran 4.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NGEPLAK
MACANAN, BIMOMARTANI, NGEPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA. 55584
Telepon 08112652231, E-mail : smpn2ngemplak010864@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 088/III/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : Dra. WIDI HASTUTI, M.Pd
b. jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Ngemplak

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. nama : ABID ZAKKY MUTTAQI A. R
b. NIM : 16601241118
c. Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S 1
d. Dari : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi (S 1) di SMP Negeri 2 Ngemplak pada tanggal 5 s.d. 7 Maret 2020 , dengan judul “ TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA TAHUN 2019 “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Ngemplak, 9 Maret 2020

Kepala Sekolah



Dra. WIDI HASTUTI, M.Pd
Pegawai Tingkat I, IV/b
NIP. 19640317 198403 2 002

Lanjutan Lampiran 4.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 CANGKRINGAN**

Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, 55583 Telepon (0274) 897524
Website: www.smpn1cangkringan.sch.id, E-mail: smp1cangkringan@gmail.com.

SURAT KETERANGAN

No: 422 / 042

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri I Cangkringan Dinas Pendidikan, Kabupaten Sleman menerangkan bahwa:

Nama : ABID ZAKKY MUTTAQI A.R
Nim : 16601241118
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk melengkapi Penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " TINGKAT PEMAHANAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA TAHUN 2019" pada tanggal 26 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Cangkringan, 02 Maret 2020

Kepala Sekolah

HADI SUPARMO, S.Pd,M.Pd

Pembina TK. I, IV/b

NIP 19680520 199203 1 010

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN Alamat : Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman (55583) Telp. 08112954675</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/020 /2020</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama	: WARTAYA, S.Pd, M.Pd.
N I P	: 196306271984121003
Pangkat / Gol Ruang	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala SMP N 2 Cangkringan
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: ABID ZAKKY MUTTAQI A.R
NIM/NIK	: 16601241118
Program Studi	: S1- Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Cangkringan guna melengkapi data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul " TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA TAHUN 2019 " yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari s/d 31 Maret 2020.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Cangkringan, 27 Februari 2020 Kepala Sekolah</p>  Wartaya, S.Pd, M.Pd NIP 19630627 198412 1 003	
	

Lanjutan Lampiran 4.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PAKEM

Jalan Kallurang Km. 20, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.
Telepon : (0274) 895509 Kode Pos 55582
E-mail : smp2pakem@gmail.com Website : smpr2pakem.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 063 / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Worosetyaningsih, M. Pd
NIP : 19710511 199703 2 001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Pakem

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Abid Zakky Muttaqi A.R
NIM : 16601241118
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 2 PAKEM tahun ajaran 2019/2020, pada bulan 17 Februari – 31 Maret 2020, dengan judul:

" TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA TAHUN 2019 "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 26 Februari 2020



Kepala SMP Negeri 2 Pakem
Tri Worosetyaningsih, M.Pd.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19710511 199703 2 001

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMP NEGERI ZONA SLEMAN UTARA
TAHUN 2019**

Identitas

Nama Guru :
Tempat Tugas :
Gol/Pangkat :
Status Sertifikasi :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada pilihan benar-salah.

Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio

No	Pernyataan	Benar	Salah
Pengetahuan tentang pengertian penilaian portofolio			
1	Portofolio berasal dari bahasa Inggris “ <i>port folio</i> ”		
2	Portofolio berasal dari <i>port</i> yang berasal dari singkatan <i>report</i> yang berarti laporan dan <i>folio</i> yang berarti penuh atau lengkap		
3	Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru		
4	Portofolio tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui uji coba, kemajuan, proses-proses dan pencapaian hasil		
5	Portofolio hanya digunakan oleh guru untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu		
6	Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio guru		
7	Portofolio dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis		
8	Portofolio berwujud pengetahuan (<i>cognitive</i>), keterampilan (<i>psychomotor</i>) maupun sikap dan nilai (<i>affective</i>)		
9	Dalam penilaian portofolio, guru PJOK tidak dapat memberikan komentar terhadap kemajuan anak		
10	Proses penilaian portofolio menuntut terjadi interaksi multi arah, yaitu dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan antar peserta didik		
11	Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika		

	pembelajarannyapun menggunakan pendekatan portofolio		
12	Prinsip penilaian portofolio yang lain adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi bersama-sama		
13	Melalui penilaian portofolio, peserta didik dapat memantau perkembangan kemampuannya secara mandiri		
14	Manfaat portofolio salah satunya untuk meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian		
15	Sumber data dari portofolio didapat dari orang tua dan guru		
Pengetahuan tentang tujuan penilaian portofolio			
16	Tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus		
17	Tujuan khusus pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran		
18	Tujuan khusus pembelajaran berbasis portofolio memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar		
19	Tujuan khusus pembelajaran berbasis portofolio merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak		
20	Tujuan pembelajaran portofolio secara umum adalah mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran		
21	Tujuan pembelajaran portofolio secara umum meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak		
22	Tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan <i>evidence</i> peserta didik		
23	Tujuan utama penilaian portofolio adalah bagaimana proses <i>evidence</i> tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik		
24	Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya tes tertulis (<i>paper and pencil test</i>), <i>project</i> , <i>product</i> , dan catatan kemampuan (<i>records of performance</i>)		
25	Tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik		

26	Fungsi portofolio yaitu hanya sebagai sumber informasi bagi guru		
27	Fungsi portofolio yaitu sebagai alat penilaian otentik		
28	Fungsi portofolio yaitu sebagai <i>self assessment</i> bagi peserta didik		
29	Tujuan portofolio yaitu untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran		
Pengetahuan tentang bagian-bagian penilaian portofolio			
30	Bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua		
31	Isi portofolio dinamakan sebagai <i>evidence</i>		
32	Isi portofolio yaitu dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode		
33	Isi portofolio dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif		
34	Isi dokumen berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio.		
35	Dalam daftar isi portofolio ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen		
36	<i>Review</i> atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian)		
37	Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio		
38	Isi <i>review</i> dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya		
Pengetahuan tentang macam-macam penilaian portofolio			
39	Jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (<i>working portfolio</i>), portofolio pameran (<i>showcase portfolio</i>), portofolio evaluasi (<i>evaluative portfolio</i>), dan <i>archival portfolio</i>		
40	Portofolio kerja (<i>working portfolio</i>), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa		
41	Portofolio pameran yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa		

42	Portofolio pameran berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif		
43	Secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (<i>process oriented</i>) dan tinjauan hasil (<i>product oriented</i>)		
44	Portofolio evaluasi (<i>evaluative portfolio</i>), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif		
45	<i>Archival Portfolio</i> , yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun		
Pengetahuan tentang tahapan pelaksanaan penilaian portofolio			
46	Tahap-tahap penilaian portofolio antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian		
47	Tahapan portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian		
48	Tahapan yang terakhir dalam penilaian portofolio yaitu menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum		
49	Langkah dalam menerapkan portofolio yaitu Persiapan untuk menggunakan portofolio, Mengatur portofolio selama pembelajaran, Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai		
50	Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai yaitu nilai akhir portofolio		

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Σ								
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50										
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50										
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50										
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50										
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50										
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50										

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00002	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00003	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00004	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00005	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00006	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00007	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00008	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00009	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00010	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00011	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00012	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00013	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00014	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00015	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00016	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00017	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00018	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00019	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00020	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00021	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00022	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00023	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00024	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00025	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00026	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00027	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00028	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00029	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00030	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00031	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00032	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00033	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00034	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00035	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00036	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00037	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00038	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00039	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00040	85.8889	761.111	.000	.757

VAR00041	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00042	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00043	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00044	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00045	86.1111	742.361	.772	.751
VAR00046	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00047	86.1111	742.861	.751	.751
VAR00048	86.0000	743.500	.963	.751
VAR00049	85.8889	761.111	.000	.757
VAR00050	86.0000	743.500	.963	.751
Total	43.4444	190.278	1.000	.988

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	42

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Pengertian penilaian portofolio														Tujuan penilaian portofolio										Bagian-bagian penilaian portofolio									Macam-macam penilaian portofolio						Tahapan pelaksanaan penilaian portofolio				Σ	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	29	69.05			
2	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	24	57.14			
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	26	61.90					
4	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	18	42.86				
5	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	18	42.86			
6	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	16	38.10		
7	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	19	45.24		
8	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	17	40.48		
9	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	23	54.76	
10	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	23	54.76	
11	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	21	50.00			
12	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	24	57.14	
13	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	33	78.57		
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	29	69.05		
15	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	21	50.00			
Σ	6	9	13	6	4	10	10	6	12	7	7	8	4	9	9	6	8	9	8	9	8	6	9	13	6	12	12	6	11	3	9	9	6	8	9	8	9	8	8	5	8	8	341	811.90	

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio	Pengertian penilaian portofolio	Tujuan penilaian portofolio	Bagian-bagian penilaian portofolio	Macam-macam penilaian portofolio	Tahapan pelaksanaan penilaian portofolio
N	Valid 15	15	15	15	15	15
	Missing 0	0	0	0	0	0
Mean	54.13	52.86	56.67	56.67	53.33	48.33
Median	54.76	57.14	60.00	50.00	50.00	50.00
Mode	42.86 ^a	57.14	50.00	50.00	50.00	50.00
Std. Deviation	11.75	20.52	15.89	12.38	19.11	19.97
Minimum	38.10	21.43	30.00	37.50	16.67	25.00
Maximum	78.57	85.71	80.00	87.50	100.00	75.00
Sum	811.91	792.84	850.00	850.00	800.01	725.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.1	1	6.7	6.7	6.7
40.48	1	6.7	6.7	13.3
42.86	2	13.3	13.3	26.7
45.24	1	6.7	6.7	33.3
50	2	13.3	13.3	46.7
54.76	2	13.3	13.3	60.0
57.14	2	13.3	13.3	73.3
61.9	1	6.7	6.7	80.0
69.05	2	13.3	13.3	93.3
78.57	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Pengertian penilaian portofolio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.43	1	6.7	6.7	6.7
	28.57	2	13.3	13.3	20.0
	35.71	2	13.3	13.3	33.3
	42.86	1	6.7	6.7	40.0
	50	1	6.7	6.7	46.7
	57.14	3	20.0	20.0	66.7
	64.29	1	6.7	6.7	73.3
	71.43	2	13.3	13.3	86.7
	85.71	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Tujuan penilaian portofolio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	2	13.3	13.3	13.3
	40	1	6.7	6.7	20.0
	50	4	26.7	26.7	46.7
	60	3	20.0	20.0	66.7
	70	3	20.0	20.0	86.7
	80	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Bagian-bagian penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37.5	1	6.7	6.7	6.7
50	8	53.3	53.3	60.0
62.5	4	26.7	26.7	86.7
75	1	6.7	6.7	93.3
87.5	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Macam-macam penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16.67	1	6.7	6.7	6.7
33.33	2	13.3	13.3	20.0
50	7	46.7	46.7	66.7
66.67	4	26.7	26.7	93.3
100	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Tahapan pelaksanaan penilaian portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	5	33.3	33.3	33.3
50	6	40.0	40.0	73.3
75	4	26.7	26.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	